

Cust 2

by Abid Pramidia Turnitin

Submission date: 11-Jan-2024 07:28AM (UTC-0600)

Submission ID: 2163070535

File name: skripsi_bab_1-5.docx (458.47K)

Word count: 16348

Character count: 100682

68

NILAI MORAL DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI SASTRA

PADA NOVEL NARASI 2021 KARYA TENDERLOVA

SKRIPSI

41

Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

(S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



OLEH :

MAYA NUR HIDAYATI

NPM 20610010

FAKULTAS BAHASA DAN SAINS

PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

SURABAYA

2024

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 L³ATAR BELAKANG

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan (Soemarjo, Kurniadi, 2019:1). Kata *Shastra* merupakan kata serapan dari bahasa sansekerta yang mempunyai makna “teks” yang mengandung “instruksi” atau “pedoman”, dari kata dasar sas- yang bermakna “instruksi” atau “ajaran”. Sementara itu, akhiran -tra biasanya menunjukkan “alat” atau “sarana”. Dengan demikian, sastra sendiri berarti alat untuk mengajar atau buku petunjuk atau buku instruksi atau buku pengajaran. Disamping kata sastra, ada juga kata susastra kita di beberapa tulisan, yang artinya bahasa yang indah, awalan *su* pada kata susastra mengacu pada arti indah (Emsir dan Rohma, 2016: 5). Dalam Bahasa Indonesia kata ini biasanya digunakan untuk mengacu kepada “kesusastraan” atau sebuah tulisan yang mempunyai arti atau keindahan tertentu. Sedangkan secara etimologis dalam Bahasa Indonesia, kata sastra itu sendiri berasal dari Bahasa Jawa kuno yang berarti tulisan. Istilah dalam bahasa jawa yang artinya “tulisan- tulisan utama”.

Sastra memiliki fungsi yang beragam dalam kehidupan manusia. Menurut Amir (2013:34) fungsi sastra yaitu fungsi hiburan, pendidikan,

keindahan, moral dan religius. Karya ini tidak hanya memberikan perasaan senang kepada pembaca, namun memberikan pendidikan juga melalui nilai-nilai ekstrinsik yang terkandung di dalamnya.

¹ Karya sastra adalah karya seni yang menggunakan unsur bahasa sebagai unsur medianya dan karya sastra juga digunakan sebagai media untuk merenungkan nilai-nilai terdalam dari pembaca. Karya sastra berisi pengalaman-pengalaman manusia, maka pengalaman itu diungkapkan sedemikian rupa untuk memperoleh sari pati yang diinginkan (Emzir dan Saifur Rohman,2015:9). ⁵ Berbagai fenomena kehidupan banyak dituangkan dalam bentuk karya sastra sesuai dengan konsep, pandangan, kemampuan, dan kreativitas pengarang meramu realitas kehidupan ke dalam suatu bentuk karya imajinatif yang mampu memberi kenikmatan dan manfaat bagi kehidupan manusia.

Karya sastra sebagai potret kehidupan dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Wicaksono,2014:11). Kosasih,E.(2008) berpendapat ⁶ bahwa karya sastra merupakan bentuk fisik dari sastra yang ditulis oleh sastrawan. Ciri khas yang mutlak ada di dalam karya sastra adalah keindahan, keaslian dan nilai artistik dalam isi dan ungkapannya. Suatu karya tidak dapat dikatakan sebagai karya sastra jika salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi. Syarat keindahan di dalam sastra yaitu ada prinsip

keutuhan, keselarasan, kesimbangan dan fokus dalam penulisannya. Karya sastra juga digunakan untuk memenuhi kepuasan rohani penulis dan para pembacanya. Bentuk kepuasan ini dapat diwakilkan melalui penggunaan bahasa yang bermakna kesenangan, maupun ungkapan lain yang memiliki nilai keindahan.

Wellek dan Warren dalam (Fatrullah & Yahya, 2021:27) mengatakan bahwa sastra ialah kegiatan kreatif yang dapat menghasilkan karya seni yang memiliki nilai estetika di bagian dalamnya. Definisi ini mempunyai makna bahwa sastra merupakan sebuah seni. Dikembangkan lagi oleh Hudhana dan Mulasih (2019:43), bahwasanya karya sastra tidak sekedar berfokus pada nilai estetika bahasa saja. Melainkan juga memperhatikan estetika lebih luas daripada bahasa. Mengingat karya sastra bersifat dinamis, maka banyak ekspresi yang dapat dikembangkan dan selalu ada yang menarik setiap periode atau setiap perubahan zaman.

Karya sastra hadir karena adanya sesuatu yang menjadikan jiwa seseorang atau pengarang mempunyai rasa yang berkaitan dengan batin terhadap sesuatu persoalan atau peristiwa, baik persoalan yang sedang dialaminya ataupun cerita keluarga maupun cerita masyarakat yang ada di sekitarnya kemudian dialokasikan menjadi sebuah karya sastra yang dapat dinikmati oleh semua orang. Dari situ lah pengarang mendapatkan ide kreatif yang mampu menciptakan suatu kreasi dan menjadi penyebab lahirnya sebuah karya sastra. Yang di dalamnya tidak hanya mengenai masalah keluarga tetapi bisa juga menceritakan permasalahan politik,

sosial, budaya dan isu-isu yang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga pembaca dapat memperoleh manfaat yang ditulis oleh pengarang.

Karya sastra sendiri dibagi menjadi dua yakni fiksi dan nonfiksi.⁴⁶ Karya sastra fiksi seperti puisi, prosa dan drama sedangkan nonfiksi seperti biografi, autobiografi, esai dan lainnya.⁹ Jenis karya sastra prosa beragam pula bentuknya salah satunya yaitu novel. Novel merupakan jenis dari karya sastra yang populer. Dikatakan karya sastra populer karena novel banyak diminati oleh pembaca sastra. Pembaca cenderung menyukai novel. Hal ini bisa dilihat dari laku kerasnya novel di toko-toko buku dan banyak bermunculan penulis novel yang semakin bertambah dengan berkembang zaman.⁹ Novel memiliki ruang cerita yang beragam dengan penokohan dan permasalahan yang diatur oleh penulis dengan sedemikian baiknya hingga menjadikan suatu cerita yang dapat dinikmati oleh banyak orang.

Secara etimologis, istilah novel⁶⁷ berasal dari bahasa Italia “*Novella*” yang artinya sebuah kisah atau cerita. Isi dari sebuah novel jauh lebih panjang, kompleks dan terdapat pesan tersembunyi yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Novel biasanya berawal dari cerita²⁶ kejadian atau peristiwa terpenting yang dialami sang tokoh dalam cerita yang diangkat dan diolah sedemikian rupa hingga terciptanya sebuah karya sastra.

Tarigan (2015:167) menjelaskan bahwa novel³ adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Nurgiyanto (2013:23) memaparkan bahwa⁷⁸ unsur-unsur pembangun dalam sebuah novel yaitu¹⁷ unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri, seperti tema, plot, penokohan, latar, sudut pandang, amanat, gaya bahasa, dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra,³¹ seperti faktor sosial, ekonomi, latar belakang penciptaan, budaya, biografi pengarang, agama, politik, pendidikan, dan tata nilai yang dianut oleh masyarakat.

Kaelan,³³ (2010) nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek. Sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu.¹ Semakin banyak pendidikan ataupun nilai-nilai yang dapat dipelajari, maka semakin bernilai dan berkualitaslah karya sastra tersebut. Nilai harus kita tanamkan dalam diri kita mulai dari kecil secara terus menerus karena nilai adalah aspek masalah kewajiban yang timbul tenggelam atau pasang surut. Nilai sangat penting bagi manusia³ karena dalam diri manusia memiliki akal, pikiran, perasaan dan keyakinan. Sehingga dengan adanya nilai manusia bisa

dikatakan berguna. Sesuatu dapat dikatakan bernilai apabila sesuatu bisa berguna (nilai kegunaan), indah (nilai estetika atau keindahan), baik (nilai moral) dan benar (nilai kebenaran). Nilai bisa dimiliki oleh setiap manusia jika memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.

Selain nilai, analisis ini juga menjelaskan mengenai moral sama seperti yang terkandung di dalam nilai itu tadi. Moral sendiri merupakan ajaran tentang laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia yang berdasarkan pada kesadaran bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya. Moral digunakan untuk memotivasi manusia agar bersikap dan bertindak dengan penuh kebaikan dan kebajikan yang didasari atas kesadaran kewajiban yang dilandasi moral. Untuk menjaga keharmonisan hubungan sosial antar manusia, karena moral menjadi landasan rasa percaya terhadap sesama. Persepektif moral juga merupakan komponen penting bagi masyarakat dalam bertindak maupun dalam bersikap dan bersosialisasi dalam lingkungan maupun terhadap masyarakat lain. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi pedoman. Dengan kata lain, nilai moral bertujuan untuk mengatur dan membatasi tindakan kita di dalam kehidupan sehari-hari.

³⁸ Sosiologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sos* yang artinya bersama, bersatu, kawan, teman dan kata *logi (logos)* yang artinya sabda, perkataan, perumpamaan. Sosiologi adalah ilmu objektif kategoris yang ¹¹ membatasi diri pada sesuatu yang terjadi (*Das Sein*), bukan sesuatu yang seharusnya terjadi (*Das Sollen*). Sosiologi mencari tahu cara masyarakat bersikap, serta ¹¹ mampu menginterpretasikan segala bentuk gejala sosial, ekonomi, agama dan politik karena semua itu merupakan struktur sosial yang nyata di masyarakat. Melalui sastra, masyarakat mampu mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mekanisme sosialisasi, serta proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat di tempatnya masing-masing.

³ Sosiologi sastra sebagai ilmu objektif kategoris, membatasi diri pada apa yang terjadi dewasa ini bukan apa yang seharusnya terjadi. Terdapat dua kecenderungan utama dalam telaah sosiologi sastra yang antara lain pendekatan yang berdasarkan pada anggapan bahwa sastra merupakan cermin proses sosial ekonomi belaka dan pendekatan yang mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelaah yang kemudian dicari aspek-aspek sosial dari karya sastra.

Salah satu karya yang dapat dianalisis mengenai ¹ permasalahan nilai moral didalamnya adalah salah satu karya penulis ternama yaitu novel Narasi 2021 karya Tenderlova. ¹ Selain itu, alasan penulis mengkaji novel ini karena novel ini sangat menarik untuk dikaji terkait berbagai unsur nilai moral yang terdapat didalamnya. Tenderlova menulis buku

berjudul Narasi 2021 yang diterbitkan Januari 2022. Buku ini merupakan lanjutan dari Tulisan Sastra. Buku ini mengkisahkan tentang kelanjutan hidup Sayudi bersaudara setelah kehilangan salah satu dari keluarganya. Buku ini juga menceritakan tentang Adinata yang mampu berdamai dengan luka yang ia dapatkan di masa lalu. Setelah meninggalnya Sastra sang kakak, Adinata pun merasakan kekosongan di dalam hatinya.

³ Alasan penulis mengkaji nilai moral karena setelah membaca novel Narasi 2021 ³¹ ini terdapat banyak nilai moral yang terdapat di dalam novel ini sehingga ³ dapat memberikan inspirasi yang positif dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Konflik ⁷⁹ yang ada dalam novel ini dengan ² dengan kehidupan manusia. Misalnya tentang persahabatan, susahny mencari pekerjaan, caranya bangkit dari kegagalan, proses pencarian jati diri hingga mencintai diri dan juga ² pentingnya sebuah kepedulian dan rumitnya kisah cinta yang tak direstui.

⁵⁹ Penulis bermaksud menganalisis nilai moral yang terdapat dalam novel Narasi 2021. Mengangkat judul “ Nilai Moral Dalam Perspektif Sosiologi Sastra Pada Novel Narasi 2021 Karya Tenderlova “. Hasil analisis ini diharapkan dapat mengungkapkan nilai moral yang disajikan pengarang dalam novelnya baik itu hadir secara tersirat maupun tersurat dan membantu pembaca dalam memahami nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah nilai moral yang terdapat pada novel Narasi 2021 karya Tenderlova dalam perspektif sosiologi sastra?
2. Bagaimanakah bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan pengarang dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan nilai moral yang terdapat pada novel Narasi 2021 karya Tenderlova dalam perspektif sosiologi sastra.
2. Mendeskripsikan bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan pengarang dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu sastra terutama mengenai nilai moral yang terdapat pada karya sastra novel.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang sastra.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan sastra dan menambah khazanah penelitian sastra indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra indonesia
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa dan guru, khususnya program studi bahasa indonesia dalam mengkaji dan menelaah novel
- c. Bagi dunia sastra, penelitian ini dapat dijadikan motivasi dalam membuat karya sastra yang meliputi kajian sosiologi sastra dan nilai-nilai moral di dalamnya.

1.5 DEFINISI ISTILAH

Istilah yang akan digunakan bertujuan untuk mempermudah penelitian ini agar peneliti menghindari kesalahpahaman terhadap pembaca. Adapun pemaparan istilah sebagai berikut :

1. *Nilai Moral* adalah nilai yang menjadi standar baik atau buruk, yang mengatur perilaku dan pilihan seseorang untuk hidup secara kooperatif dalam kelompok masyarakat. Nilai moral berkaitan dengan tanggung jawab dan hati nurani yang dapat berasal dari pemerintah, masyarakat, agama atau diri sendiri.
2. *Sosiologi sastra* adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sosial masyarakat yang ada di dalam karya sastra. Sosiologi merupakan gambaran yang lengkap, utuh dan menyeluruh tentang hubungan timbal balik antara sastrawan, karya sastra dan masyarakat

yang dapat menjadi cerminan dari kehidupan masyarakat, yang memberikan penjelasan atau ilmu pengetahuan tentang suatu sejarah yang dikembangkan dalam sebuah karya sastra.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Keberhasilan sebuah penelitian tergantung pada teori yang mendasarinya, karena teori merupakan landasan suatu penelitian yang berkaitan dengan kajian pustaka yang mempunyai korelasi dengan masalah yang akan dibahas. Penelitian yang dilakukan penulis merupakan tindak lanjut dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian tentang menganalisis novel sudah banyak dilakukan para peneliti sebelumnya, namun dalam penelitian ini mengangkat novel *Narasi 2021* karya Tenderlova yang tergolong novel baru. Adapun penelitian relevan yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ariska Arda Jayanti Tahun 2018 dengan judul “Nilai Moral dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia: Kajian Sosiologi Sastra”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang nilai moral dalam novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia. Hasil penelitian ini ditemukan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia adalah (1) nilai moral ketuhanan, (2) nilai moral sosial, dan (3) nilai moral diri sendiri. Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma

Nadia mengandung unsur-unsur islami, pesan-pesan moral, dan memaparkan kisah-kisah nyata dalam kehidupan yang dijalani.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mardiana Tahun 2021 dengan judul “Nilai Moral dalam Novel *Pesan dalam Bisu* Karya Mae (Kajian Sosiologi Sastra)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam Novel *Pesan dalam Bisu* karya Mae dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Hasil penelitian ini ditemukan penjelasan mengenai nilai-nilai moral yang ada di dalam novel *Pesan Dalam Bisu* karya Mae terdapat tiga moral. Dari tiga moral yang terdapat pada novel tersebut, jika disimpulkan nilai moral yang mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri lebih dominan dari pada nilai moral yang mencakup hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan moral yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Neka Nopendra Tahun 2022 dengan judul “Nilai Moral dalam Novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, aspek hati nurani dan aspek kewajiban yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia. Hasil penelitian ini ditemukan tiga aspek nilai moral yang berkaitan dengan aspek tanggung jawab, aspek hati nurani dan kewajiban serta mengenai

psikologi sastra yang terdapat pada novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti saat ini yang berjudul “Nilai Moral dalam Perspektif Sosiologi Sastra pada Novel Narasi 2021 Karya Tenderlova”. Persamaan ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah mendeskripsikan mengenai nilai moral. Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Ariska Arda Jayanti perbedaan terletak pada sumber data yang digunakan. Sumber data yang digunakan adalah novel *Assalamualikum Beijing* Karya Asma Nadia. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana perbedaan terletak pada sumber data yang digunakan. Sumber data yang digunakan adalah Novel *Pesan dalam Bisu* karya Mae. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Neka Nopendra. Perbedaan terletak pada sumber data yang digunakan. Sumber data yang digunakan adalah Novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia. Persamaan dengan peneliti saat ini adalah mengkaji mengenai nilai moral yang terdapat pada novel.

2.2 Konsep Nilai

Nilai sangat erat hubungannya dengan kegiatan manusia dalam menjalani kehidupan. Nilai adalah sesuatu yang sangat dihargai, selalu dijunjung, serta manusia dapat merasakan kepuasan dengan nilai. Nilai jika dipelajari lebih dalam akan berpengaruh pada cara berpikir, cara bersikap, maupun cara bertindak seseorang dalam mencapai tujuan

hidupnya. Hal ini berarti bahwa dengan adanya berbagai wawasan yang dikandung dalam karya sastra, khususnya novel akan mengandung berbagai macam nilai kehidupan yang akan sangat bermanfaat bagi pembaca.

Karya sastra memiliki nilai yang luar biasa dalam penceritaannya. Karya sastra yang bernilai tinggi akan terasa ketika membaca isinya yang mampu melibatkan batin pembaca dengan nuansa imajinatif yang telah disajikan oleh pengarang. Sebuah karya sastra dikatakan bernilai tinggi dapat dilihat dari kemampuan pengarang dalam menghasilkan suatu karya yang dapat memikat hati pembaca sehingga memperoleh kesan dari karya yang telah dibaca.

Sehubungan dengan konsep nilai Baso dan Hasan (2016:30) menjelaskan bahwa nilai adalah suatu yang berharga, yang berguna, yang indah, yang memperkaya batin, yang menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya. Nilai tentu saja bersumber pada budi yang berfungsi mendorong, mengarahkan sikap dan perilaku. Oleh karena itu, setiap nilai yang digunakan dalam kehidupan masyarakat tentu saja sangat penting artinya. Nilai bukanlah keinginan, tetapi nilai itu yang diharapkan untuk diusahakan sebagai sesuatu yang pantas dan benar bagi diri sendiri dan orang lain. Ukuran-ukuran yang dipakai untuk mengatasi kemauan pada saat dan situasi tertentu disebut nilai (Barus, 2016).

Alfan (2013:48) menjelaskan bahwa nilai yaitu ide atau konsep tentang sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang yang menjadi

perhatiannya. Sebagai standar perilaku, tentunya nilai menuntut seseorang untuk melakukannya sesuai dengan standar moral yang berlaku pada dirinya, lingkungannya dan keyakinannya. Nilai bukanlah soal benar atau salah, tetapi soal dikehendaki atau tidak, disenangi atau tidak. Nilai merupakan kumpulan sikap dan perasaan-perasaan yang selalu diperlihatkan melalui perilaku seseorang.

Nilai memiliki ciri-ciri sebagai berikut. (1) Nilai itu suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia. Nilai yang bersifat abstrak tidak dapat diindra. Hal ini dapat diamati hanya dengan objek yang bernilai. Misalnya, setiap orang memiliki kejujuran, tetapi tidak bisa mengindra kejujuran itu. (2) Nilai memiliki normatif, yaitu nilai mengandung harapan, cita-cita, dan keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal (*das sollen*). Nilai diwujudkan dalam bentuk norma sebagai landasan manusia dalam bertindak. Sebagai contoh, nilai keadilan. Semua orang berharap mendapatkan dan berperilaku yang mencerminkan keadilan. (3) Nilai berfungsi sebagai motivator dan manusia adalah pendukung nilai. Manusia bertindak berdasarkan nilai yang diyakininya. Contohnya, nilai ketakwaan. Adanya nilai ini menjadikan semua orang terdorong untuk bisa mencapai derajat ketakwaan.

2.3 Konsep Moral

Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga berarti ajaran yang baik dan buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak). Demoralisasi berarti kerusakan moral.

Moral juga dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : (1) Moral murni adalah moral yang terdapat pada setiap manusia, sebagai suatu pengewajawataan dari pancaran ilahi. Moral murni juga disebut hati nurani. (2) Moral terapan adalah moral yang didapat dari ajaran berbagai ajaran filosofis, agama, adat yang menguasai pemutaran manusia (Yulianto, 2016).

Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Sementara menurut Chaplin (2006) moral adalah hal yang sesuai dengan aturan yang mengatur hukum sosial, adaat, atau perilaku di masyarakat. Sedangkan Bertenz (2007) mengatakan bahwa kata moral berasal dari bahasa Latin yaitu *Mos* yang berarti kebiasaan atau adat. Dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia, kata *Mores* masih dipakai dalam arti yang sama, yakni adat istiadat.

Moral yang baik adalah moral yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, seperti menolong orang lain yang sedang membutuhkan, membalas budi kebaikan orang lain, selalu bersikap jujur dan dapat dipercaya, bersikap baik. Bersikap baik berarti, memandang seseorang dan sesuatu tidak hanya sejauh berguna bagi manusia. Sedangkan, moral yang buruk adalah perbuatan yang sikap mementingkan diri sendiri merugikan orang lain, seperti membunuh, sikap serakah, dan lain sebagainya.

Nurgiyanto (2010: 323-324) menjelaskan wujud dari penyampaian moral secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan orang lain (manusia lain), dan manusia dengan Tuhan. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hubungan manusia dengan diri sendiri (Moral Individual)

Persoalan manusia dengan diri sendiri dapat beragam jenis dan tingkat intensitasnya. Persoalan tersebut dapat berhubungan dengan persoalan seperti menerima kenyataan, pantang menyerah, jujur, tanggung jawab siswa terhadap pendidikan, keikhlasan, bekerja keras, kesabaran, teguh pada pendirian, percaya diri, mengakui kesalahan, sadar diri, berjanji, penyesalan, dan hal lain yang lebih berhubungan dengan diri sendiri.

b. Hubungan manusia dengan manusia lain (Moral Sosial)

Dalam kehidupan ini, manusia pun sering berhubungan dengan manusia lain. Seperti, kasih sayang antar teman atau saudara, kasih sayang orang tua terhadap anak, kasih sayang anak terhadap orang tua, nasihat antar teman atau saudara, berbagi, memberi, berterima kasih, saling membantu, peduli terhadap sesama, rela berkorban, berbakti kepada orang tua, saling menghargai, sopan

santun, tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain dan saling menghormati.

c. Hubungan manusia dengan Tuhan (Moral Religi)

Permasalahan lain yang sering dialami oleh manusia dalam kehidupan adalah permasalahan antara dirinya dengan Tuhannya. Permasalahan ini berhubungan dengan aspek ketuhanan, misalnya permasalahan yang berkaitan dengan ketaatan dalam menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan Tuhan. Seperti, bersyukur kepada Tuhan, memanjatkan doa, berserah diri kepada Tuhan dan memuji keagungan Tuhan.

2.4 Bentuk Penyampaian Moral

Secara umum dapat dikatakan bahwa bentuk penyampaian moral dalam karya fiksi mungkin bisa bersifat langsung atau tidak langsung. Namun, sebenarnya pemilahan itu hanya demi praktisnya saja sebab mungkin sekali ditemukan adanya pesan yang benar-benar tersembunyi sehingga tidak banyak orang yang dapat merasakannya. Namun, ada pula yang disampaikan secara agak langsung dan seperti ditonjolkan.

a. Bentuk penyampaian langsung

Bentuk penyampaian moral secara langsung dapat dikatakan identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling* atau penjelasan, *expository*. Jika dalam teknik uraian pengarang mendeskripsikan secara langsung perwatakan tokoh-tokoh suatu cerita

yang bersifat memberitahu atau memudahkan pembaca untuk memahaminya. Hal yang demikian juga terjadi dalam penyampaian pesan moral yang berarti moral ini ingin disampaikan atau diajarkan kepada pembaca itu dilakukan secara langsung atau eksplisit. Pengarang dalam hal ini tampak bersifat menggurui pembaca secara langsung memberikan nasihat dan patuahnya. Dilihat dari segi kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan sesuatu kepada pembaca, teknik penyampaian tersebut komunikatif, artinya pembaca memang secara mudah dapat memahami yang dimaksudkan. Pembaca tidak perlu sulit-sulit menafsirkan sendiri dengan jaminan belum tentu benar. Jadi, dapat dikatakan bahwa penyampaian nilai moral yang bersifat secara langsung oleh pengarang kepada pembaca adalah suatu bentuk pengajaran secara langsung dari pengarang mengenai nilai moral yang dituangkan dalam suatu karya sastra.

b. Bentuk penyampaian tidak langsung

Bentuk penyampaian moral secara tidak langsung adalah bentuk penyampaian pesan yang hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Pengarang tidak ingin menyampaikan sesuatu secara serta-merta dan vulgar karena ia sadar telah memilih jalur cerita. Karya yang berbentuk cerita bagaimanapun akan hadir kepada pembaca pertama-tama haruslah sebagai cerita atau sebagai sarana hiburan untuk memperoleh berbagai kenikmatan. Walaupun ada yang dipesankan dan yang sebenarnya justru yang

mendorong ditulisnya cerita tersebut dan hal itu hanyalah lewat siratan saja dan terserah kepada penafsiran pembaca.

Jika dilihat dari kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan pesan dan pandangannya itu, cara ini mungkin kurang komunikatif. Artinya pembaca belum tentu dapat menangkap yang dimaksudkan pengarang, paling tidak kemungkinan terjadinya kesalahan tafsiran berpeluang besar. Jadi, penyampaian tidak langsung nilai moral dalam suatu karya sastra ini hanya dituangkan ke dalam bentuk jalan cerita dan pesan moral tersebut disampaikan melalui pesan-pesan yang tersirat di dalam suatu cerita melalui dialog tokoh didalam cerita tersebut.

2.5 Konsep Sosiologi Sastra

Objek dari sosiologi merupakan masyarakat dalam berhubungan dan juga proses yang dihasilkan dari hubungan tersebut. Tujuan dari ilmu sosiologi adalah untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Pokok bahasan dari ilmu sosiologi adalah seperti kenyataan atau fakta sosial, tindakan sosial, khayalan sosiologis serta pengungkapan realitas sosial (Phie, 2012). Teori-teori sosiologi sastra yang dapat menopang analisis sosiologi sastra adalah teori-teori yang dapat menjelaskan hakikat fakta-fakta sosial, karya sastra sebagai sistem komunikasi, khususnya dalam kaitannya dengan aspek ekstrinsik, seperti konflik (Ratna, 2003:8).

Sosiologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sos* yang artinya bersama, bersatu, kawan, teman dan kata *logi* (*logos*) yang artinya sabda, perkataan, perumapamaan. Sosiologi adalah ilmu objektif kategoris yang membatasi diri pada sesuatu yang terjadi (*Das Sein*), bukan sesuatu yang seharusnya terjadi (*Das Sollen*). Sosiologi mencari tahu cara masyarakat bersikap, serta satra mampu menginterpretasikan segala bentuk gejala sosial, ekonomi, agama dan politik karena semua itu merupakan struktur sosial yang nyata di masyarakat. Melalui sastra, masyarakat mamou mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mekanisme sosialisasi, serta proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat di tempatnya masing-masing. Berdasarkan objek telaah tersebut, lahirlah sebuah teori pengkajian sosiologi sastra yang berfokus pada kajian aspek nilai sosial masyarakat di dalam sastra.

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan manusia lain, manusia dengan masyarakat, dan masyarakat dengan masyarakat. Selain itu, Sosiologi adalah ilmu yang membicarakan sesuatu yang sedang terjadi saat ini, khususnya pola-pola hubungan dalam masyarakat serta berusaha mencari pengertian-pengertian umum, empiris serta bersifat umum. Teori Sosiologi, yaitu teori yang diarahkan untuk analisis rinci tentang sesuatu yang dilakukan, dikatakan, dan dipikirkan manusia dalam pengalaman sesaat, mencakup teori tentang interaksi, diri, pikiran, peran sosial, definisi situasi, konstruksi sosial terhadap realitas,

strukturalisme, dan pertukaran sosial. Teori sosiologis merupakan upaya untuk menciptakan proposisi abstrak dan dapat diuji tentang masyarakat. Teori sosiologi terus berkembang dan karena itu tidak pernah dapat diduga akan selesai. Teori-teori sosiologis Baru membangun atas karya para pendahulu mereka dan menambah kepada mereka, tetapi teori-teori sosiologi klasik masih dianggap penting. Beberapa perkembangan penting yang mempengaruhi teori sosiologi adalah munculnya individualism, munculnya negara modern, industrialisasi dan kapitalisme, penjajahan dan globalisasi, dan perang dunia (Phie, 2012).

Sosiologi merupakan ilmu yang objeknya masyarakat. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri karena telah memenuhi segenap unsur-unsur ilmu pengetahuan, yang ciri-ciri utamanya adalah sebagai berikut: (1) Sosiologi bersifat empiris yang berarti bahwa ilmu pengetahuan tersebut didasarkan pada observasi terhadap kenyataan dan akal sehat serta hasilnya tidak bersifat spekulatif. (2) Sosiologi bersifat teoritis, yaitu ilmu pengetahuan tersebut selalu berusaha untuk menyusun abstraksi dari hasil-hasil observasi. Abstraksi tersebut merupakan kerangka unsur-unsur yang tersusun secara logis serta bertujuan untuk menjelaskan hubungan-hubungan sebab akibat, sehingga menjadi teori. (3) Sosiologi bersifat kumulatif yang berarti bahwa teori-teori sosiologi dibentuk atas dasar teori-teori yang sudah ada dalam arti memperbaiki, memperluas serta memperhalus teori-teori yang lama. (4) Sosiologi bersifat nonetis, yakni yang dipersoalkan bukanlah buruk-baiknya fakta

tertentu, tetapi tujuannya untuk menjeaskan fakta tersebut secara analitis (Sockanto, 2013).

Damono dalam Wahyuningtyas dan Santoso (2011: 20) sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat dalam keseluruhannya, terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek masyarakat yang menyangkut interaksi dan interelasi antar manusia, syarat-syaratnya dan akibat-akibatnya. Sosiologi sastra sebagai ilmu objektif kategoris, membatasi diri pada apa yang terjadi dewasa ini bukan apa yang seharusnya terjadi. Terdapat dua kecenderungan utama dalam telaah sosiologi sastra yang antara lain pendekatan yang berdasarkan pada anggapan bahwa sastra merupakan cermin proses sosial ekonomi belaka dan pendekatan yang mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelaah yang kemudian dicari aspek-aspek sosial dari karya sastra.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sosial masyarakat yang ada di dalam karya sastra. Sosiologi merupakan gambaran yang lengkap, utuh dan menyeluruh tentang hubungan timbal balik antara sastrawan, karya sastra dan masyarakat yang dapat menjadi cerminan dari kehidupan masyarakat, yang memberikan penjelasan atau ilmu pengetahuan tentang suatu sejarah yang dikembangkan dalam sebuah karya sastra.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum (sanjaya, 2008:127). Pendekatan dapat dikatakan sebagai langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian, yang akan menentukan arah pelaksanaan ide untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek yang ditangani.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra. Sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat. Masyarakat digunakan oleh para pengarang untuk menjadi objek karya sastranya terutama karya sastra tentang sosial. Fenomena atau kejadian yang terjadi dalam masyarakat dapat digunakan untuk bahan para pengarang dalam menciptakan karya sastra. Pendekatan sosiologi sastra berfokus pada moral yang ada dalam masyarakat. Sikap moral yang dilakukan antar manusia di dalam sebuah karya sastra yang bersumber dari kehidupan nyata masyarakat.

Pendekatan sosiologi sastra berfokus pada nilai moral yang terdapat dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova. Immanuel Kant (2002:132) berpendapat bahwa moralitas merupakan kesesuaian sikap dan

perbuatan manusia dengan norma atau hukum batiniah, yakni sesuatu yang dipandang manusia sebagai kewajiban. Moral terdapat beberapa macam, yakni nilai moral kepada Tuhan, nilai moral sosial, dan nilai moral diri sendiri.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. Penelitian ini memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan.

Penelitian perkataan pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan (Fanani, 2011). Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kesusastraan, sehingga tidak ada pembatasan khusus terhadap tempat dan waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan wujud nilai moral dalam

menghadapi persoalan hidup dan penyampaian nilai moral dalam novel *Narasi 2021 karya Tenderlova* yang ditinjau dari pendekatan Sosiologi Sastra.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data yang diambil dari salah satu bentuk karya sastra yang berwujud novel. Novel yang dijadikan penelitian berjudul *Narasi 2021 karya Tenderlova*. Data yang akan penulis teliti adalah berkenaan dengan nilai moral yang akan diperoleh atau diambil dalam novel tersebut. Data dalam penelitian ini adalah deskriptif yang berupa kata, frasa, dan kalimat. Kata, frasa, dan kalimat sebagai bentuk ungkapan yang mengandung nilai moral ketuhanan, sosial, dan diri sendiri dalam novel *Narasi 2021 karya Tenderlova*.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah novel *Narasi 2021 karya Tenderlova* terbitan LovRinz Publishing. Cetakan pertama di Cirebon tahun 2022 dengan jumlah halaman 305. Data penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang mengacu pada nilai moral dalam perspektif sosiologi sastra seperti yang dijelaskan pada rumusan masalah diatas.

3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang melakukan kajian terhadap novel Narasi 2021 karya Tenderlova. Metode yang diunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Melalui metode penelitian deskriptif analisis, peneliti bermaksud mendeskripsikan masalah-masalah yang terdapat dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova. Metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasi, kemudian menginterpretasikannya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan nilai moral dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu mengumpulkan data, klasifikasi data, mengolah data dan menafsirkan kata pada waktu penelitian dilakukan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik baca, simak dan catat yang diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik Baca

Baca adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membaca novel Narasi 2021 karya Tenderlova dan buku-buku atau sumber-sumber pustaka yang relevan dengan penelitian ini untuk mengetahui isi dari apa yang ditulis dalam bacaan tersebut.

2. Teknik Catat

Teknik catat adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat atau mengutip objek penelitian. Teknik catat tentunya dilakukan setelah penggunaan teknik baca dan simak. Penggunaan teknik catat untuk mempermudah dalam memisahkan data ataupun merangkai data secara sistematis sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Dapat disimpulkan, pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara memilih atau mengutip teks dalam novel berupa kalimat, dialog, penggalan dialog, serta bentuk paragraf yang menggambarkan nilai moral dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mencari hubungan antardata yang tidak akan pernah dinyatakan oleh data yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan pengarang dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova.

Teknik deskriptif analisis isi merupakan sebuah strategi untuk menangkap pesan yang ada dalam sebuah karya sastra dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta kemudian menganalisisnya (Ratna, 2010:53). Penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi data yang terdapat pada novel *Narasi 2021* karya Tenderlova berdasarkan rumusan masalah yaitu nilai moral serta bentuk penyampaian nilai moral dalam novel tersebut.
2. Mengklasifikasikan data yang terdapat pada novel *Narasi 2021* karya Tenderlova sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian memasukkan data ke dalam table klasifikasi.
3. Menganalisis data untuk mengetahui jenis nilai-nilai moraal dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova yaitu nilai moral ketuhanan, sosial, dan diri sendiri.
4. Memaparkan hasil penelitian untuk memperoleh deskripsi jawaban dari rumusan masalah yaitu deskripsi nilai moral ketuhanan, sosial, dan diri sendiri serta bentuk penyampaian nilai moral yang terdapat

pada novel Narasi 2021 karya Tenderlova.

5. Meyimpulkan hasil analisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova.

BAB IV

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan berikut akan dideskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova. Wujud nilai moral yang terkandung dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan Tuhan. Jenis-jenis nilai moral tersebut selanjutnya disampaikan melalui wujud-wujud moral dalam karya sastra. Berikut penjabaran hasil penelitian dari mengkaji moral novel Narasi 2021 karya Tenderlova.

4.1 NILAI MORAL DALAM NOVEL NARASI 2021

Nilai moral dalam novel Narasi 2021 dideskripsikan ke dalam tiga bentuk yaitu nilai moral ketuhanan, nilai moral sosial, dan nilai moral individual.

4.1.1 Bentuk Nilai Moral Ketuhanan

Manusia dengan Tuhan memiliki hubungan yang sangat istimewa. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan tidak akan bisa lepas dari sang pencipta. Secara sadar atau tidak, segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia untuk memenuhi kebutuhan secara praktis akan selalu tertuju pada sang pencipta. Secara nurani hubungan antara manusia dengan Tuhan akan selalu mempunyai posisi yang lebih besar jika dibandingkan dengan makhluk lain, walaupun terkadang hubungan manusia bisa ditunjukkan dengan cara yang bermacam-macam. Baik buruk kelakuan manusia akan berpengaruh pada kekuatan iman kepada Tuhan. Dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova memiliki beberapa bentuk nilai moral. Berikut mengenai penjelasan bentuk nilai moral yang terdapat dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova.

4.1.1.1 Tawakal

Atom (2014) menjelaskan bahwa tawakal adalah rasa pasrah hamba kepada Allah

SWT yang disertai dengan segala daya dan upaya mematuhi, setia dan menunaikan segala perintah-Nya. Sikap tawakal ini ditunjukkan oleh tokoh Jovan dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova. Ketakwaan Jovan terlihat ketika dia mengikhhlaskan dan memasrahkan semua pada Allah SWT apapun yang terjadi pada dirinya. Bentuk sikap tawakal terdapat pada beberapa data berikut :

- (1) “Kadang ada pilihan yang nggak bisa lo tolak jalan takdirnya. Dan seumpama takdir lo memang harus tumbuh jadi pohon yang besar, lo hanya perlu tumbuh seperti pohon General Sherman. Lo harus tumbuh dan hidup selama yang lo bisa. Cengkeram bumi ini dengan akar-akar yang kuat sampai akhirnya nggak ada satu pun badai yang bisa menumbangkan lo.” (Tenderlova, 2021:229)

Pada data (1) dapat dilihat bahwa tokoh Jovan berusaha menerima takdir yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Ia menjelaskan bahwa jika takdir yang telah ditetapkan oleh Tuhan tidak bisa ditolak. Oleh karena itu, sebagai manusia hanya bisa menjalankan takdir yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Manusia hanya bisa berusaha dan berjuang sesuai dengan kemampuan diri manusia itu untuk menjalankan apa yang telah ditetapkan.

- (2) “Di dalam surah Al-Insyirah bahkan udah jelas-jelas ada, ‘sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan’ ditulis dengan tegas sampai dua kali.”(Tenderlova, 2021:226)

Pada data (2) dapat dilihat bahwa tokoh Tama mengungkapkan kebesaran Allah yang tertulis dalam Al-Qur’an. Disitu dijelaskan bahwasannya setelah kesulitan pasti ada kemudahan. Bahkan, dalam Al-Qur’an tulisan tersebut ditulis hingga dua kali. Maka dari itu, Allah sudah menjanjikan bahwa tidak selamanya kesulitan akan menghampiri manusia.

- (3) “Tuhan, bukankah sungai selalu bertemu laut dan lembah bertemu gunung? Karena dia adalah langit sementara aku adalah bumi, maka jadikan saja aku bumi yang damai dan ia langit yang kokoh. Tidak masalah kalautidak ada pertemuan di anata kami asal....jadikan kami sama-sama bahagia dengan cara kami. Bahagia yang kami pahami.” (Tenderlova, 2021:202)

Pada data (3) dapat dilihat bahwa tokoh Lestari berharap akan merasakan

kebahagiaan walaupun tidak bisa bersama dengan orang yang dia sayangi. Lestari berharap dia bisa berdamai dengan keadaan yang ada saat ini sehingga dirinya bisa merasakan kebahagiaan yang ingin dia rasakan. Dia juga berharap orang yang dia sayangi kokok seperti langit untuk menghadapi cobaan yang sedang terjadi. Lestari berharap kebahagiaan itu datang walaupun dengan cara yang berbeda.

(4) “nggak ada istilah rugi untuk berbuat baik, Na. Ingat kalau punya Tuhan yang siap mengcover segala hal baik yang pernah kita perbuat, dengan sesuatu yang jauh lebih baik lagi.”(Tenderlova, 2021:230)

Pada data (4) dapat dilihat tokoh Jovan menjelaskan bahwa tidak ada istilah rugi untuk berbuat baik pada orang lain. Karena sejatinya kebaikan itu akan kembalilagi kepada orang yang berbuat baik juga. Jovan percaya bahwa Tuhan tidak tidur. Tuhan bisa melihat perbuatan setiap manusianya. Jadi kalau orang berbuat baik kepada sesama nantinya akan diperlakukan baik juga dan sebaliknya jika perbuat jahat kepada orang lain maka nantinya kejahatan itu akan kembali kepada diri manusia itu sendiri. Tuhan tidak akan membiarkan hambanya terdholimi jika memang manusia itu sering berbuat baik kepada sesama. Sesuatu yang dilakukan itu pasti ada balasannya.

(5) “Ya Allah, sakit hati banget gue dikatain begitu.”(Tenderlova, 2021:06)

Pada data (5) dapat dilihat bahwa tokoh Jovan merasa tersakiti oleh kata-kata seseorang. Perkataan tersebut membuat hati Jovan terasa sakit. Kata-kata yang seharusnya tidak dikatakan tetapi harus didengar oleh Jovan sehingga Jovan merasakan sakit hati yang mendalam.

(6) “Nggak usah ditangisin sampai segitunya. Wong sudah hilang ya ikhlaskan. Rejeki itu nggak cuma datang dari satu arah. Kan kamu nggak tahu kalau setelah uangmu hilang,Allah malah gantikan yang jumlahnya jauh lebih besar.”(Tenderlova, 2021:222)

Pada data (6) dapat dilihat bahwa tokoh bapak mengatakan kepada sang anak untuk tidak menangisi sesuatu yang sudah hilang. Karena sesuatu yang sudah hilang tidak

bisa kembali lagi. Bapak juga mengatakan rejeki itu tidak datang dari satu arah melainkan dari berbagai arah. Jika kehilangan sesuatu saat ini nanti nya akan digantikan yang lebih lagi oleh Tuhan. Tuhan tidak akan mengambil sesuatu yang sudah menjadi hak mu. Tuhan pasti akan menggantikan sesuatu yang hilang itu berkali-kali lipat yang tidak terbayangkan oleh manusia. Jadi, tidak perlu menangihi sesuatu yang bukan menjadi hak kita.

4.1.1.2 Bersyukur

Bersyukur diungkapkan sebagai bentuk perasaan yang dialami oleh individu ketika menerima suatu kebaikan atau keuntungan dari seorang penderma (Lambert, Graham & Fincham, 2009). Konsep bersyukur terdiri dari tiga komponen yaitu berupa bentuk apresiasi yang hangat terhadap sesuatu atau seseorang, niat baik terhadap sesuatu atau seseorang dan keberadaan perilaku yang merupakan implikasi dari apresiasi dan niat tersebut. Bentuk sikap bersyukur terdapat pada beberapa data berikut:

(7) “Alhamdulillah, Bang. Baik juga.”(Tenderlova, 2021:59)

Pada data (7) dapat dilihat tokoh Nana menjawab pertanyaan yang dilontarkan dengan mengucapkan kalimat hamdalah. Kalimat syukur yang diucapkan bentuk rasa syukur nana karean diberikan kesehatan dan keselamatan di dunia. Sebagai orang muslim sebaiknya kita mengucapkan kalimat hamdalah sebagai bentuk syukur kitakepada Tuhan karena telah melimpahkan anugerahnya sehingga bisa menjalani kehidupan dengan baik.

(8) “Alhamdulillah, Tante. Lancar.”(Tenderlova,2021:206)

Pada data (8) dapat dilihat bahwa tokoh Adinata mengucapkan kata Alhamdulillah sebagai bentuk rasa syukurnya kepada Tuhan karena telah diberikan kelancaraan saat mengerjakan sesuatu. Sebagai seorang muslim wajar bila saja kita mengucapkan kalimat hamdalah sebagai bentuk terimakasih kepada Allah yang telah memberikan kelancaran

kepada umatnya dalam melakukan segala hal. Tidak hanya itu, kalimat hamdalah juga sebagai bentuk pengingat bahwa manusia dapat melakukan segala sesuatu dengan mudah atas ijin Yang Maha Kuasa.

(9) “Definisi hidup enak yang bener itu, sewaktu kita bisa menikmati hidup yang kita punya sesuai versi yang kita bisa. Jadi mau punya duit banyak, punya duit pas-pasan. Makan makanan super enak atau makan makanan yang biasa-biasa aja, selama kita bahagia dan bersyukur....enak-enak aja hidup ini mah. Orang-orang banyak gaya aja yang biasanya bikin ribet.” (Tenderlova, 2021:110)

Pada data (9) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra mengungkapkan rasa syukurnya dengan menikmati hidupnya. Sastra menikmati hidup yang dijalannya sekarang dengan apa adanya. Dia tidak mengeluh atas apa yang ia punya saat ini. Sastra bersyukur bisa menjalani hidupnya dengan bahagia. Sesuai dengan perkataannya yaitu hiduplah dengan versi yang kita bisa. Tidak perlu terlalu muluk-muluk untuk menjalani hidup yang sekarang. Justru orang yang banyak gaya akan menjalani hidupnya dengan penuh tekanan.

(10) “Buat Abang,cukup kita jadi seperti ini. Menikmati apa yang kita punya semampu kita. Cukup karena muluk pasti membutuhkan setiap pasang mata.”(Tenderlova, 2021:29)

Pada data (10) dapat dilihat tokoh Sastra mengungkapkan rasa syukurnya dengan menjalani hidupnya dengan semampunya. Dia tidak pernah merasa kurang dengan apa yang telah dimiliki saat ini karena dia selalu bersyukur dan merasa cukup dengan apa yang dia punya. Hidup yang sederhana akan merasa lebih bermakna dari pada merasa kurang terus menerus sehingga kita akan dibutakan oleh kenyamanan di dunia ini.

Berdasarkan beberapa data tersebut dinyatakan bahwa tokoh-tokoh dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova memiliki sikap tawakal dan bersyukur atas Rahmat yang diberikan oleh Tuhan. Bukti sikap tawakal bersyukur ditunjukkan oleh beberapa tokoh ke dalam bentuk kesabaran dalam menjalani kehidupan, seperti merasa cukup atas apa yang telah dimiliki, mengucapkan kalimat hamdalah sebagai bentuk syukur kepada Allah atas apa yang telah diberikan, menjalani hidup dengan bahagia tanpa memikirkan hal-hal yang

bersifat duniawi supaya hidupnya tenang dan damai.

4.1.2 Bentuk Nilai Moral Sosial

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi gesekan kepentingan. Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan negatif dan positif. Mengingat manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan. Dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova ditemukan beberapa bentuk nilai moral sosial sebagai berikut.

4.1.2.1 Kasih Sayang

Kasih sayang adalah suatu perasaan cinta dan kepedulian terhadap sesama manusia. Kasih sayang ini memiliki makna yang cukup luas, tetapi banyak orang yang tidak tahu tentang itu. Kasih sayang bisa ditunjukkan dan diperoleh dari siapa saja, baik dari orang tua, teman, sahabat, kekasih, dan lainnya. Kasih sayang juga bentuk mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhlukhidup maupun benda mati. Robiyanto (2016) menjelaskan kita sebagai warga negara yang baik sudah sepatutnya untuk memupuk rasa kasih syang terhadap orang lain tanpa membedakan saudara, ras, suku, golongan, warna kulit, kedudukan sosial, jenis kelamin, dan tua atau muda. Terdapat beberapa data dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova yang menunjukkan sikap kasih sayang. Bentuk kasih sayang terdapat pada beberapa data berikut.

(11) “Tidak ada yang namanya pilih kasih. Semua anak Bapak sama saja. Kalian semua sumber bahagia terbaik yang pernah bapak punya.”
(Tenderlova, 2021:02)

Pada data (11) dapat dilihat tokoh Bapak menunjukkan rasa sayangnya kepada semua anak-anaknya tanpa ada rasa pilih kasih. Bagi bapak anak-anaknya adalah sumber kebahagiaan yang tidak adaandingannya. Sumber kebahagiaan paling utama bagi bapak

adalah melihat anak-anaknya bahagia.

- (12) “Kapak yang tajam tidak bisa mencukur rambut. Pisau cukur juga tidak bisa untuk menebang pohon, padahal keduanya sama-sama tajam. Kalian anak-anak Bapak juga begitu. Kalian berharga dengan keistimewaan kalian masing-masing. Entah besok atau kapan, di saat Bapak udah nggak ada di dunia ini, Nana harus paham bahwa mereka lah yang Nana punya selain Bapak dan Mama. Bang Tama dulu juga sama kayak Nana, merasa terasingkan. Kak Ros waktu Mas Jovan baru lahir juga merasa begitu. Bang Sastra waktu lahir juga bilang kalau abang nggak suka sama Nana. Tapi sekarang, apa abang jahatin Nana?.” (Tenderlova, 2021:03)

Pada data (12) dapat dilihat tokoh Bapak menasehati Nana tentang rasa kasih sayang dalam sebuah keluarga. Dalam keluarga harus saling sayang dan mengkasih. Bapak mengajarkan Nana untuk menyayangi semua anggota keluarga karena jika bapak tidak ada lagi di dunia ini hanya saudara-saudara lah yang Nana punya. Semua keluarga pasti merasa iri dan terasingkan jika kedatangan anggota keluarga baru tetapi itu hanyalah sugesti saja. Nantinya semua akan baik-baik saja seiring dengan berjalannya waktu.

- (13) “Na, Abang belum bilang. Terima kasih untuk satu panci indomie rebus kemarin malam. Terima kasih sudah menyelamatkan Abang dari kejamnya sebuah kelaparan. Lain kali saat ulang tahun, Abang akan belikan kamu panci baru.” (Tenderlova, 2021:44)

Pada data (13) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra mengungkapkan rasa sayangnya ke Nana karena sudah membuatkan dia indomie rebus yang dianggap Sastra sebagai bentuk penyelamatan dari sebuah kelaparan yang melanda. Sastra mengatakan ingin membalas perbuatan nana dengan membelikan nana panci baru untuk hadiah ulang tahunnya.

- (14) ”Abang ngomong gini tuh bukan berarti Abang nggak peduli sama keperluan abang sendiri. Kamu pikir ngapain abang lamar Laras kalau abang nggak punya perhitungan panjang. Sesekali mengandalkan abang nggak ada salahnya. Selama ini abang rela pergi jauh sampai nggak pulang-pulang menurut kamu itu buat siapa? Ngapain abang pulang kalau di rumah juga sama aja. Nggak guna.” (Tenderlova, 2021:120)

Pada data (14) dapat dilihat bahwa tokoh Tama mengungkapkan rasa sayangnya

untuk adiknya dan kekasihnya. Tama rela pergi jauh untuk mencari pekerjaan demi kebahagiaan adik dan kekasihnya. Tama berjuang demi mereka tetapi dia merasa tidak bisa diandalkan oleh adiknya. Tama merasa kecewa karena adiknya menganggap tama ini tidak ada padahal tama ingin sekali adik-adiknya bisa mengandalkan tama karena Cuma dengan cara seperti itu tama bisa menunjukkan rasa kasih sayangnya.

(15) "Abang mau lebih banyak menghabiskan waktu sama kalian."
(Tenderlova, 2021:52)

Pada data (15) dapat dilihat bahwa tama ingin menghabiskan waktu yang ia miliki dengan saudaranya. Salah satu bentuk kasih sayang tama yang bisa ia tunjukkan dengan menghabiskan waktu bersama keluarga. Karena kehangatan sebuah keluarga itu sangat dibutuhkan. Tama ingin meluangkan waktunya disela-sela pekerjaannya untuk bersama dengan keluarganya.

(16) "Semua orangtua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Tapi kamu terlalu mendikte, terlalu keras mempertahankan pola pikirmu itu. Bahkan burung yang kamu kasih makan nasi selama berbulan-bulan pun pasti akan mati. Padahal kamu Cuma mau dia kenyang. Kamu nggak tau bahwa selama ini makanan yang kamu kasih salah." (Tenderlova, 2021:220)

Pada data (16) dapat dilihat bahwa tokoh Pak Burhan menasehati anaknya mengenai orangtua itu menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Tidak ada orangtua yang mau menjerumuskan anaknya dalam kesulita. Orangtua pasti ingin anak-anaknya memiliki hidup yang lebih darinya. Wajar jika orangtua memberi nasehat kepada anaknya karena itu salah satu bentuk rasa sayang yang dapat ditunjukkan untuk anak-anaknya. Semua orangtua ingin melihat anaknya bahagia dijalan yang benar. Kasih sayang orangtua itu tidak ada batasnya.

²⁵ 4.1.2.2 Persahabatan

Persahabatan atau pertemanan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja

sama dan saling mendukung antara dua individu ataupun lebih. Dalam istilah persahabatan menggambarkan suatu hubungan yang melibatkan pengetahuan, penghargaan, dan afeksi (Hadipranoto, 2012). Terdapat beberapa data dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova yang menunjukkan sikap persahabatan. Bentuk sikap persahabatan terlihat dalam beberapa data berikut.

(17) "Kita pernah ke sini setahun lalu. Dan kamu bilang, kamu nggak pernah ngerti dengan apa yang dia lakukan di sini selama ini."
(Tenderlova, 2021:57)

Pada data (17) dapat dilihat bahwa tokoh Gayatri mengulang masa bersama dengan sahabatnya. Mengunjungi tempat yang telah lama tidak ia kunjungi. Tempat itu masih sama seperti satu tahun yang lalu. Dan Gayatri masih bingung dengan sahabatnya mengenai tempat yang ia kunjungi itu.

(18) "Bisa nggak sih kita terus sama-sama? Nggak usah selesai. Enggak, aku lagi nggak mau ngomongin nikah atau semacamnya kita yang kayak gini aja, yang selalu bisa sama-sama meskipun yang kita punya...ya Cuma ini-ini aja." (Tenderlova, 2021: 192)

Pada data (18) dapat dilihat bahwa tokoh Gayatri ingin selalu bersama sang sahabat. Ia tidak ingin berpisah dengan sahabatnya. Ia tidak ingin menikah supaya bisa dekat dengan sang sahabat. Ia merasa sudah bahagia dengan cara seperti ini. Walaupun mereka hanya hidup dengan sederhana tetapi Gayatri bahagia kalau menjadi hidupnya bersama sang sahabat.

(19) "Kalau bukan aku yang perhatian sama kamu, terus siapa lagi?"
(Tenderlova, 2021:194)

Pada data (19) dapat dilihat bahwa tokoh Gayatri mengutarakan rasa kasih sayangnya kepada sang sahabat. Karena selama ini menurutnya hanya dia lah yang memberi kasih sayang ke sang sahabat. Kasih sayang sebagai saudara walaupun tidak ikatan darah. Memang seharusnya manusia memiliki rasa kasih sayang sesama manusia

walaupun bukan sedarah dengannya.

4.1.2.3 Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatanyang disengaja sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan sisi kepentingan pihak lain (Wibowo, 2015). Terdapat beberapa data dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova yang menunjukkan sikap tanggung jawab. Bentuk sikap tanggung jawab dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(20) "Salah gue juga sih, Bang. Nggak becus buat mengkoordinir."
(Tenderlova, 2021:16)

Pada data (20) dapat dilihat bahwa tokoh Adinata merasa kalau semua yang terjadi ini karena ia tidak becus dalam mengatur acara. Karena kelalaiannya itu semua kejadian ini bisa terjadi. Adinata merasa ia tidak bisa bertanggung jawab sebagai koordinator sehingga kekacauan ini bisa terjadi. Ia merasa bersalah karena tidak bisa mengemban amanah yang telah diberikan.

(21) "Nggak seratus persen salah sih, Din. Arga juga salah. Tapi dengan kejadian ini kan lo bisa lebih belajar lagi. Lain kali minta anak-anak buat konfirmasi dulu sebelum eksekusi. Jadi nggak miskomunikasi kayak gini."(Tenderlova, 2021:16)

Pada data (21) dapat dilihat bahwa tokoh Willy menasehati Adinata dan juga Arga mengenai kelalaian atas tanggung jawab yang diberikan. Mereka berdua sama-sama salah karena tidak bisa mengkoordinasi sebuah acara sehingga terjadi kesalahpahaman. Willy mengatakan kalau Adinata dan Arga harus bisa belajar dari kesalahan yang sudah diperbuat. Supaya nantinya tidak ada miskomunikasi lagi dikemudian hari. Jadi ini bisa sebagai bahan pembelajaran mereka berdua dalam mengatur acara dan sebagai bentuk

tanggungjawab yang sudah diberikan.

- (22) “Kalau seandainya kita nggak bisa wujudin mimpi kita sendiri, kita bantu anak-anak ini buat wujudin mimpi yang mereka punya.”
(Tenderlova, 2021:234)

Pada data (22) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra mengatakan kalau anak-anak tidak bisa mewujudkan mimpinya maka sastra lah yang akan mewujudkan mimpi mereka. Sastra memiliki tanggungjawab untuk membantu anak-anak lain agar bisa mewujudkan mimpi yang mereka impikan selama ini. Karena mimpi mereka adalah mimpi Sastra juga. Sastra ingin mimpinya dan mimpi anak-anak lain akan terwujud dikemudian hari.

13 4.1.2.4 Simpati

Eisenberg, (2020) mendefinisikan simpati sebagai respons afektif yang terdiri dari perasaan menderita atau perhatian untuk orang yang menderita dan yang memerlukan bantuan. Simpati adalah proses di mana seseorang merasa tertarik terhadap pihak lain, sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita orang lain.

13
Simpati menyiratkan rasa kesamaan yang lebih besar berbarengan dengan keterlibatan pribadi yang mendalam. Terdapat beberapa data dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova yang menunjukkan sikap simpati. Bentuk sikap simpati dapat dilihat dari beberapa data berikut.

- 2
(23) ”Kata bapak yang perlu ditinggikan itu bukan tubuh, tapi perasaan simpati dan empati kita sebagai manusia.”(Tenderlova, 2021:47)

Pada data (23) dapat dilihat bahwa tokoh Ros mengutarakan pesan yang disampaikan oleh bapak kepadanya. Bahwa manusia itu harus memiliki nilai simpati dan empati yang tinggi. Karena hidup dalam lingkungan masyarakat yang paling penting itu rasa simpati dan empati kepada sesama.

- (24) “Sebenarnya nggak usah jauh-jauh ke luar negeri buat tugas kemanusiaan. Di Indonesia sendiri banyak manusia yang butuh dimanusiakan.”(Tenderlova, 2021:08)

Pada data (24) dapat dilihat bahwa tokoh Jovan mengatakan kalau memanusiaikan manusia tidak perlu jauh- jauh ke luar negeri karena disini saja masih banyak manusia yang tidak bisa memanusiaikan manusia. Sebagai manusia sudah seharusnya bisa merasa simpati kepada sesama karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

4.1.2.5 Nasihat

Nasihat adalah ajaran atau pelajaran baik, anjuran (petunjuk, peringatan, dan teguran) yang baik. Nasihat bertujuan untuk mengingatkan seseorang jika semua bentuk perbuatan tentunya memiliki sanksi dan juga akibat. Di dalam beberapa budaya, secara sosial nasihat tidak bisa diterima untuk dilepaskan kecuali jika memang sedang diminta. Sedangkan pada budaya lainnya, nasihat diberikan secara lebih terbuka khususnya digunakan untuk kebaikan orang lain agar bisa melakukan tindakan tertentu dengan cara memberi petunjuk atau cara lainnya. Terdapat beberapa data dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova yang menunjukkan sikap nasihat. Bentuk sikap nasihat dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(25) "Kamu kalau mau jadi orang baik, jangan pernah menuntut balasan atau pengakuan apapun. Meskipun orang lain nggak bisa sama baiknya dengan kamu, nggak masalah. Karena kamu memang nggak akan pernah bisa mengatur gimana orang lain memperlakukan kamu dan orang lain juga nggak bisa mengatur kamu dalam memperlakukan mereka. Apapun yang kamu dapat dari orang lain, menjadi baik bukanlah sebuah kesalahan." (Tenderlova, 2021:53)

Pada data (25) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra memberikan nasihat kalau jadi orang baik tidak perlu menuntut balasan dari siapapun dan dalam bentuk apapun itu. Karena berbuat baik itu pasti akan ada imbalannya nanti entah itu dari orang yang dibantu ataupun dari orang lain. Sesuai dengan ucapan Sastra bahwa manusia tidak bisa mengatur manusia lain dalam berbuat ataupun berperilaku. Jika orang lain melakukan kejahatan maka nanti akan ada balasan untuk kejahatan yang telah dilakukan itu. Menjadi

baik bukanlah sebuah kesalahan dan tidak perlu disesali.

- (26) ³⁰ "Dua orang mungkin merasa cocok satu sama lain. Tapi mereka lupa, cocok bukan berarti pas. Cocok adalah rasa, sedangkan pas adalah bentuk yang pasti." (Tenderlova, 2021:54)

Pada data (26) dapat dilihat bahwa tokoh Gayatri mengatakan kalau cocok itu bukan berarti pas. Karena cocok itu rasa sedangkan pas itu bentuk yang pasti. Berarti orang yang merasa cocok dengan pasangannya bukan berarti pas dengan pasangannya. Merasa cocok dalam segala hal bukan berarti pas dalam menghadapi segala sesuatu. Jadi cocok itu bukan berarti pas.

- (27) ² "Cari pekerjaan yang kamu senangi. Maka seumur hidup, kamu hanya akan dibayar untuk bersenang-senang." (Tenderlova, 2021:7)

Pada data (27) dapat dilihat bahwa tokoh Bapak memberi nasihat kalau mencari pekerjaan itu sesuai dengan kemauan yang dimiliki. Mengerjakan apa yang disukai berarti kita dibayar untuk bersenang-senang seumur hidup. Jika melakukan pekerjaan sesuai dengan minat maka semua pekerjaan akan terasa mudah.

- (28) ² "Menghindari sebuah kegagalan itu omong kosong, Van. Bahkan kalau kamu mencapai titik berhasil, bisa jadi kamu akan gagal lagi. Gagal untuk hal lain." (Tenderlova, 2021:38)

Pada data (28) dapat dilihat bahwa tokoh Malika menasehati temannya. Kalau suatu kegagalan dalam hidup itu sudah biasa. Tidak akan ada keberhasilan yang terjadi tanpa kegagalan. Jika berhasil dalam satu hal nantinya akan merasakan yang namanya kegagalan di hal lain. Jadi suatu kegagalan dalam hidup itu sudah biasa terjadi.

- (29) ² "Semua orang gagal dengan cara dan takaran yang berbeda. Kita semua menangis. Waktu dan rasa sakitnya saja yang nggak sama. Kamu nggak perlu khawatir, kamu nggak sendirian. Hari ini, ada bapak-bapak yang menangis lebih hebat dari kamu karena nggak bisa bawa pulang nasi bungkus buat makan malam dia dan keluarganya. Hari ini, ada laki-laki yang pulang dengan meratap karena perasaannya tidak diterima sebagaimana mestinya." (Tenderlova, 2021:39)

Pada data (29) dapat dilihat bahwa tokoh Bapak menasehati anaknya mengenai pelajaran hidup yang sudah biasa terjadi dalam kehidupan. Hidup seseorang itu berbed-

beda. Kadang kala kita merasa sedih atas apa yang dilalui tanpa melihat diluaran sana banyak orang yang lebih menderita dari pada hidup hidup yang kita jalani. Bapak mengatakan kalau diluar masih banyak orang yang lebih susah dari pada yang dirasakan oleh anaknya. Ada banyak orang yang masih kelaparan dan meratapi nasib yang tak kunjung membaik.

(30) "Cinta itu diisi oleh lembah-lembah curam dan pegunungan. Terjal adalah syair di setiap perjalanan yang ditempuh. Sulit adalah cumbu rayu yang tak terelakan. Tapi sayup-sayup cengkrama burung di langit biru menjadi teman yang paling setia. Daki gunung, turuni lembah. Jalani semampunya. Jika lelah, pandangi burung-burung yang terkepak sayapnya di udara, segalanya akan sampai."(Tenderlova, 2021:70)

Pada data (30) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra mengatakan kalau menjalani hidup itu sesuai dengan kemampuan. Kesulitan dalam hidup itu pasti akan terjadi di dalam hidup siapa pun tanpa terkecuali. Manusia Cuma bisa menjalani hidup dengan bagaimana mestinya. Kalau lelah tinggal melihat makhluk lain yang diciptakan tak sesempurna manusia. Manusia akan sampai di titik kebahagiaan masing-masing jika menjalani hidupnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

(31) "Nangis sampai kamu nggak bisa mendengar suara tangismu sendiri. Kamu boleh nangis seolah-olah itu adalah hari terakhir kamu bisa nangis. Tapi hanya hari itu aja, Na. Hanya hari itu kamu boleh terpuruk. Detik setelah tangismu selesai, semua kehidupanmu harus tetap berdetak dan hatimu harus tetap mencintai. Dan semua mimpi-mimpi yang kamu punya selama ini, harus tetap berjalan."(Tenderlova, 2021:263)

Pada data (31) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra menasehati Nana kalau hidup harus terus berjalan. Mimpi-mimpi yang diimpikan selama ini harus tetap digapai. Menangis itu boleh tetapi semua harus tetap berjalan sesuai dengan rencana hidup yang telah diimpikan. Nana boleh terpuruk, boleh sedih tapi untuk hari ini saja begitu yang disampaikan oleh Sastra. Ia mengatakan kalau sedih, kecewa, terpuruk, menangis itu wajar dalam hidup. Tetapi setelah air mata itu kering semua harus kembali seperti semula. Mulai hidup yang baru dengan cinta dan kebahagiaan.

- (32) "Sesekali kamu harus lihat cermin dan tersenyum buat diri kamu sendiri. Sambil berkata dalam hati,'kamu hebat sekali'. Itu cara sederhana untuk menghargai diri sendiri."(Tenderlova, 2021:45)

Pada data (32) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra mengatakan kalau sesekali harus bercermin agar bisa melihat seperti apa diri kita sendiri. Sambil berkata dalam hati kalau kita hebat. Mampu melewati semua ujian yang ada. Salah satu bentuk mencintai diri sendiri yaitu dengan cara mengapresiasi diri sendiri. Mencintai diri sendiri itu penting dalam hidup sebelum akhirnya nanti mencintai orang lain. Mencintai dan menghargai diri sendiri dalam hidup itu penting.

- (33) "Perbedaan itu diciptakan untuk dihargai, Aya. Bukan untuk disamakan. Tapi kamu bisa membantu ibu kamu melihat cara berpikir kamu dari sudut pandang lain. Sampai akhirnya ibu kamu paham, bahwa itu yang benar-benar kamu mau."(Tenderlova, 2021:136)

Pada data (33) dapat dilihat bahwa tokoh Adinata mengatakan kalau perbedaan dalam hidup itu perlu dihargai. Karena manusia diciptakan berbeda-beda. Manusia memiliki sifat yang berbeda satu sama lain dan cara berpikir dari sudut pandang yang berbeda. Kalau ingin orang lain mengerti dengan yang kita rasakan maka harus mengerti yang dirasakan oleh orang lain. Adinata mengatakan kalau Aya harus bisa meyakinkan ibu kalau jalan yang dipilih olehnya memang sesuai dengan kemauannya supaya ibu paham akan keinginan Aya.

- (34) "Definisi hidup enak yang bener itu, sewaktu kita bisa menikmati hidup yang kita punya sesuai versi yang kita bisa." (Tenderlova , 2021:110)

Pada data (34) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra mengatakan definisi hidup enak itu dengan cara menikmati hidup yang dimiliki sesuai dengan versi terbaik dalam hidup. Semua orang punya versi terbaik dalam hidupnya. Setiap manusia punya cerita tersendiri mengenai hidup enak yang mereka inginkan. Sebagai sesama manusia tidak perlu iri dengan apa yang dilakukan orang lain. Cukup dengan menjalani yang diimpikan maka akan tau arti hidup enak sesuai dengan versi yang kita bisa.

- (35) ² "Semua orangtua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Tapi kamu terlalu mendikte, terlalu keras mempertahankan pola pikirmu itu. Bahkan burung yang kamu kasih makan nasi selama berbulan-bulan pun pasti akan mati. Padahal kamu Cuma mau dia kenyang. Kamu nggak tau bahwa selama ini makanan yang kamu kasih salah." (Tenderlova, 2021:220)

Pada data (35) dapat dilihat bahwa tokoh Pak burhan menasehati anaknya kalau semua orang tua pasti menginginkan segala sesuatu yang terbaik untuk anaknya. Tidak ada orang tua yang ingin melihat anak-anaknya hidup susah dan menderita. Tetapi kembali lagi kepada masing-masing pribadi anak tersebut. ²¹ Orang tua sudah memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya tinggal mereka menerapkan yang telah diperoleh selama ini dengan baik.

4.1.2.6 Berbagi atau Memberi

Berbagi atau memberi artinya memberi sesuatu yang dimiliki kepada orang lain. Dengan berbagi hidup seseorang akan merasa lebih bermanfaat karena telah membuat orang lain menjadi lebih bahagia dan terpenuhi kebutuhannya. Salah satu cara mengusir kesedihan yaitu dengan berbagi kepada sesama. Terdapat beberapa data dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova yang menunjukkan sikap berbagi. Bentuk sikap berbagi dapat dilihat dari beberapa data berikut.

- (36) "Jangan sampai kita pemborosan apalagi buang-buanag makanan." (Tenderlova, 2021:181)

Pada data (36) dapat dilihat bahwa tokoh Mama mengingatkan agar tidak buang-buang makanan. Karena diluaran sana masih banyak orang yang membutuhkan. Sebagai manusia sudah seharusnya menghargai sesuatu yang dimiliki terutama makanan. Banyak orang sekarang yang kekurangan akan makanan. Sebagai manusia seharusnya bisa bersyukur atas segala sesuatu yang dimiliki sehingga nantinya bisa memberi orang lain.

- (37) ² "Semua orangtua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Tapi kamu terlalu mendikte, terlalu keras mempertahankan pola pikirmu itu. Bahkan burung yang kamu kasih makan nasi selama berbulan-bulan pun pasti akan mati. Padahal kamu Cuma mau dia

kenyang. Kamu nggak tau bahwa selama ini makanan yang kamu kasih salah.” (Tenderlova, 2021:220)

Pada data (37) data dilihat bahwa tokoh Pak burhan menasehati anaknya kalau semua orang tua pasti menginginkan segala sesuatu yang terbaik untuk anaknya. Tidak ada orang tua yang ingin melihat anak-anaknya hidup susah dan menderita. Tetapi kembali lagi kepada masing-masing pribadi anak tersebut. Orang tua sudah memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya tinggal mereka menerapkan yang telah diperoleh selama ini dengan baik.

4.1.2.7 Berterima Kasih

Terima kasih berarti rasa syukur. Terima kasih juga merupakan bentuk penghargaan atas perbuatan baik yang diterima. Terima kasih mempunyai sebuah makna yang artinya sebagai “ungkapan rasa senang”, “bersyukur” kepada yang telah memberi pertolongan. Kata terima kasih telah menjadi kata yang universal dan bahkan semua orang mengetahui maksud dari kata ini. Terdapat beberapa data dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova yang menunjukkan sikap berterima kasih. Bentuk sikap berterima kasih dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(38) ”Lo juga hebat. Makasih banyak untuk semuanya.”(Tenderlova, 2021:45)

Pada data (38) dapat dilihat bahwa tokoh Nana mengucapkan terima kasih kepada seseorang yang telah membantunya. Ia juga mengatakan kalau temannya juga hebat. Sebagai manusia sudah seharusnya mengucapkan kata terima kasih dan pujian bagi orang lain yang telah memberi bantuan dalam bentuk apapun. Ucapan terima kasih salah satu apresiasi yang digunakan untuk mengapresiasi orang yang telah memberi bantuan.

(39) “Na, Abang belum bilang. Terima kasih untuk satu panci indomie rebus kemarin malam. Terima kasih sudah menyelamatkan Abang dari kejamnya sebuah kelaparan. Lain kali saat ulang tahun, Abang akan belikan kamu panci baru.”(Tenderlova, 2021:44)

Pada data (39) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra mengucapkan rasa terima

kasihnya kepada Nana karena sudah memberikannya makanan. Sastra merasa dirinya berhutang budi kepada Nana maka dari itu ia ingin membalas kebaikan Nana dengan membelikan panci baru sebagai hadiah ulang tahunnya.

(40) ”Anggap ini sebagai balas budi kamu sebagai anak ibu. Kamu harus berbakti sama ibu. Sembilan bulan ibu mengandung kamu, ibu yang melahirkan, ibu yang susuin kamu, ibu yang merawat kamu.”
(Tenderlova, 2021:133)

Pada data (40) dapat dilihat bahwa tokoh Ibu Gayatri mengatakan kalau perbuatan yang dilakukan oleh anaknya sebagai balasan atas pengorbanannya selama ini. Ia telah mengandung anaknya selama sembilan bulan dan juga sudah merawat anaknya hingga saat ini. Itu salah satu cara untuk membalas semua pengorbanannya selama ini. Walaupun, tidak akan ada yang bisa membalas pengorbanan ibu selama ini karena telah mengorbankan nyawa dan hidupnya demi anak tercinta.

4.1.2.8 Tolong Menolong

⁷ Tolong menolong adalah sikap saling membantu orang lain untuk meringankan bebannya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri. Hal itu berarti manusia saling membutuhkan satu sama lain. Manusia secara tidak langsung juga mempunyai hubungan timbal balik dengan manusia lainnya. Terdapat beberapa data dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova yang menunjukkan sikap tolong menolong. Bentuk sikap tolong menolong dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(41) “Na! Kalau mau jalan nanti sekalian sampah di teras minta tolong dibuang ya!” (Tenderlova, 2021:51)

Pada data (41) dapat dilihat bahwa tokoh Tama meminta bantuan kepada Nana untuk membuang sampah yang ada diluar. Sebagai manusia tidak lepas dari saling tolong menolong antara sesama. Walaupun hanya dengan cara membuang sampah saja itu sudah termasuk dalam sikap tolong menolong yang harus dibiasakan sejak dini.

(42) “NOOO!!! MAA!! MAMA! MAMA! TOLOOONG! M-MMAM-MA!!!! TOLONG! AKU DIPERKOSA MAAA!!! LEPASKAN SAYA!!!”(Jovan, 2021:167)

Pada data (42) dapat dilihat bahwa tokoh Jovan meminta tolong kepada mamanya untuk dilepaskan dari jeratan temannya. Jovan disini merasa bahwa dirinya akan diperkosa. Jovan teriak teriak meminta tolong agar dilepaskan.

(43) “YA ALLAH, TOLONG JOVAN YA ALLAH. JOVAN DIANIAYA.” (Tenderlova , 2021:167)

Pada data (43) dapat dilihat bahwa tokoh Jovan merintah meminta tolong dengan menyebut nama Tuhan. Jovan ingin dilepaskan dari penganiayaan yang sedang terjadi. Manusia memang tidak akan lepas meminta bantuan kepada sang pencipta.

4.1.2.9 Meminta Maaf

⁴⁰Maaf adalah pembebasan seseorang dari hukuman (tuntutan, denda, dan sebagainya) karena suatu kesalahan. Ungkapan ini juga bisa digunakan sebagai permintaan ampun atau bentuk penyesalan atas apa yang telah diperbuat. Terdapat beberapa data dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova yang menunjukkan sikap meminta maaf. Bentuk sikap meminta maaf dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(44) “Kepalaku pusing, nggak bisa mikir apa-apa. Jadi maaf yaaaaaaa? Maaf sayangkuuuuu”(Tenderlova, 2021:19)

Pada data (44) dapat dilihat bahwa tokoh Nana meminta maaf atas apa yang diperbuat. Nana merasa dirinya saat itu sedang tidak bisa berpikir jernih, kepalanya pusing sehingga ia lupa akan sang kekasih. Permintaan maaf yang diutarakan oleh Nana sebagai permintaan maaf karena telah melakukan kesalahan kepada sang kekasih.

(45) “ Buat nggak ngabarin kamu dari pagi. Buat nggak bales chat kamu dari pagi. Buat aku yang ngilang-ngilang mulu belakangan ini. Maaf soalnya udah bikin kamu bete.”(Tenderlova, 2021:190)

Pada data (45) dapat dilihat bahwa tokoh Nana mengakatan kalau dirinya merasa bersalah karena tidak memberi kabar kepada sang kekasih dari pagi. Nana juga sering menghilang

akhir-akhir ini. Ia merasa kalau akhir-akhir ini sudah membuat sang kekasih kesal dengan perlakuannya. Maka dari itu, Nana mengutarakan permintaan maafnya supaya sang kekasih tidak lagi marah kepadanya.

(46) “Mas Nana, maaf ya...kemarin aku ambil 2 ciki dari tasnya Mas Nana. Uangnya udah aku ganti kok, ada di saku paling kecil tasnya Mas Nana. Thank you.”

(Tenderlova, 2021:196)

Pada data (46) dapat dilihat bahwa tokoh Cetta meminta maaf kepada sang kakak karena sudah mengambil makanan yang ada di dalam tasnya tanpa ijin. Walaupun Cetta tidak meminta ijin tetapi dia membayar apa yang sudah ia ambil dari sang kakak. Ia menaruh uang dalam saku sang kakak untuk menggantikan makanan yang telah diambilnya.

(47) “Maaf... Tapi beneran, aku nggak balapan. Cuma diajakin temen aja nonton.” (Tenderlova, 2021:186)

Pada data (47) dapat dilihat bahwa tokoh Cetta mengutarakan yang dirasakan. Ia hanya diajak oleh temannya untuk melihat balapan. Ia tidak ikut-ikutan balapan. Walaupun begitu ia tetap mengucapkan permintaan maafnya karena sudaah membuat khawatir karena ia ada ditempat balapan.

Berdasarkan beberapa data tersebut dinyatakan bahwa tokoh-tokoh dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova memiliki sikap tanggung jawab, kasih sayang, tolong menolong, simpati, persahabatan, memberi, dan berterima kasih. Bukti sikap tersebut ditunjukkan dengan memiliki rasa kasih sayang kepada sesama, saling menasehati kalau ada kesalahan yang diperbuat oleh manusia yang berkaitan dengan baik buruknya sikap tersebut. Karena sebagai makhluk sosial sesama manusia saling membutuhkan satu sama lain untuk berbagi kebaikan dan saling menasehati dalam suka maupun duka.

4.1.3 Bentuk Nilai Moral Individual

Hubungan manusia dengan diri sendiri sebagai bentuk nilai menghargai diri sendiri. Sebagai manusia sebaiknya mengenali, adil dan bijak pada dirinya sendiri. Hal ini bertujuan untuk menjadikan manusia lebih baik dalam hal moral dengan mengetahui hal-

hal lain yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan. Dalam novel Narsi 2021 karya Tenderlova ditemukan beberapa bentuk nilai moral individual. Berikut ini penjelasan wujud nilai moral individual.

4.1.3.1 Jujur

Jujur adalah kesesuaian dan kebenaran dari perbuatan atau perkataan yang dilakukan. Jujur juga melibatkan lurus hati, ikhlas dan tidak berbohong atau curang. Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan perkataan dalam bentuk perbuatan bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungannya sendiri. Bentuk sikap jujur dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(48) “Kata mama bohong itu dosa. Kalau nggak percaya, kalian tanya sama Rinso. Dia saksinya. Iya kan, Rinso?”(Tenderlova, 2021:9)

Pada data (48) dapat dilihat bahwa tokoh Cetta mengatakan kalau bohong itu berdosa. Suatu kejujuran itu penting artinya dalam hidup. Sekali berbohong nanti akan ada kebohongan-kebohongan yang datang. Karena sebuah kejujuran lah yang akan dijadikan patokan dalam diri seseorang.

(49) “Jangan terlalu dibikin pusing,kan baru pamflet yang dibagiin. Entar cetak baru. Bersyukur aja lo si Arga nggak nyelonong kontak pihak Via Vallen. Bisa berabe kalau iya mah, mau bayar pakai apa kita.” (Tenderlova, 2021:16)

Pada data (49) dapat dilihat bahwa tokoh Willy mengatakan kalau jujur dalam berbuat sesuatu itu penting. Dia bersyukur kalau temannya si Arga tidak menghubungi Via Vallen secara diam-diam. Kalau temannya menghubungi secara diam-diam makan semua biaya pengeluaran tidak bisa dibayarkan karena tidak ada dana.

(50) “Makasih karena nggak pernah menuntut aku. Jujur boleh nggak? Ngeri-ngeri sedap tahu saingan sama Ibrahm tuh. Tuh liat, Pajero Sport. Lah ini? Motor butut.”(Tenderlova, 2021:29)

Pada data (50) dapat dilihat bahwa tokoh Nana mengatakan kejujurannya kepada sang kekasih kalau dia merasa tersaingi dengan teman sang kekasih yang memiliki kendaraan lebih bagus dari pada Nana. Nana merasa kalau teman dari sang kekasih drajatnya jauh lebih baik dari padanya. Dia punya kendaraan mewah sedangkan Nana hanya memiliki motor butut. Tidak hanya itu Nana merasa bersyukur karena sang kekasih tidak menuntutnya untuk hidup bermewah-mewahan.

(51) “Gue nggak pernah bilang berhenti merokok. Gue Cuma berhenti ngerokok di depan lo sama Sastra.”(Tenderlova, 2021:82)

Pada data (51) dapat dilihat bahwa tokoh Willy mengatakan kejujurannya pada saudaranya. Willy hanya merokok kalau tidak ada mereka, dibelakang mereka Willi tetap merokok. Walaupun tanpa sepengetahuan mereka willy tetap merokok. Mungkin perbuatan willy disini termasuk kategori berbohong tetapi semua itu dilakukan agar dirinya tak kena marah oleh saudara-saudaranya.

4.1.3.2 Pantang Menyerah (Optimis)

⁷ Pantang menyerah adalah sebuah sikap yang tidak mudah putus asa dalam melakukan segala hal. Jadi, seseorang yang memiliki sikap pantang menyerah tidak mudah goyah ketika mendapatkan rintangan dalam perjalanan mencapai targetnya. ¹⁰ Membangun pribadi pantang menyerah berasal dari diri sendiri sebagai hubungan antara manusia dengan diri sendiri. Bentuk sikap pantang menyerah dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(52) “Karena bisa jadi, seadanya mampu menjadi segalanya. Seperti yang pernah ditulis olehnya.”(Tenderlova , 2021:30)

Pada data (52) dapat dilihat bahwa tokoh Nana mengatakan kalau hidup seadanya saja itu jauh lebih berharga. Justru dari kesederhanaan lah sesuatu akan menjadi lebih istimewa. Segalanya akan menjadi jauh lebih istimewa jika dilalui dengan tanpa menyerah. Sebagai manusia harus memiliki sikap pantang menyerah supaya nantinya

sesuatu yang seadanya bisa menjadi segalanya dan luar biasa.

(53) “Dari ujung jalan sampai ujung lagi, semuanya jualan gule. Tapi nggak ada yang mengeluh, soalnya mereka selalu percaya kalau rejeki itu selalu dibagi sama rata.”(Tenderlova, 2021:33)

Pada data (53) dapat dilihat bahwa tokoh Nana mengatakan kalau penjual gule disana tidak ada yang mengeluh padahal dari ujung jalan hingga ujung lagi semua penjual menjual makanan yang sama. Karena penjual disana yakin kalau ⁷⁵ rejeki itu sudah ada yang mengatur dan akan dibagi rata. Mereka tidak pernah patah semangat untuk berjualan walaupun yang dijual sama dengan yang lain. Mereka tetap berusaha tanpa pantang menyerah.

(54) “Kadang, kita emang harus gagal dan harus merasa capek untuk tumbuh menjadi dewasa.” (Tenderlova, 2021:37)

Pada data (54) dapat dilihat bahwa tokoh Malika mengatakan sebuah kegagalan dalam hidup itu sudah biasa. Justru dengan merasakan capek dalam kegagalan adalah jalan untuk menjadi dewasa. Tidak ada keberhasilan tanpa adanya kegagalan. Kalau gagal harus mencoba lagi dan pantang menyerah untuk meraih sebuah keberhasilan yang telah diinginkan.

(55) “Kadang, kita harus jatuh dan merasa sakit berulang-ulang kali supaya kita tahu, apa saja yang bisa kita syukuri.”(Tenderlova, 2021:37)

Pada data (55) dapat dilihat bahwa tokoh Malika mengatakan jatuh dalam meraih kesuksesan adalah yang wajar terjadi. Walaupun jatuh berkali-kali harus tetap berjuang agar bisa bangkit kembali. Jatuh dan merasa sakit dalam berjuang itu termasuk bumbu-bumbu sebelum meraih kesuksesan. Agar manusia tahu rasanya jatuh dan sakit sebelum mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Manusia akan merasa bersyukur nantinya setelah mendapatkan sesuatu yang telah diimpikan dengan rasa sakit dan jatuh bekal-kali.

4.1.3.3 Bekerja Keras

³ Bekerja keras adalah semangat yang berkobar serta memiliki kemauan dan

kemampuan untuk mencapai target pribadi yang dianggap sedikit melebihi batas kemampuan diri sendiri. Bekerja keras juga harus diimbangi dengan rasa tanggung jawab, artinya kesiapan menanggung segenap akibat perbuatan yang menuntut jawab. Bekerja keras harus dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target tercapai dan selalu mengutamakan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Bentuk sikap bekerja keras dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(56) “Perlu kamu tahu, hidup ini bukan hanya soal sedih dan senang. Hidup ini soal keduanya. Kita sama-sama capek, sama-sama pengen menyerah. Kadang, kita bahkan sama-sama merasa nggak berguna. Aku yang capek sama co-ass aku dan kamu yang capek cari kerja. Kita sama-sama tahu, nggak ada yang mudah.”(Tenderlova, 2021:38)

Pada data (56) dapat dilihat bahwa tokoh Malika mengatakan kalau hidup itu bukan soal sedih dan senang saja tetapi ada rasa capek dan ingin menyerah. Kadang juga merasa tidak berguna dalam hidup. Tetapi itu lah namanya hidup. Manusia harus bekerja keras untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Tidak ada keberhasilan tanpa perjuangan. Selagi masih bernafas maka masih bisa bekerja keras untuk mendapatkan sesuatu yang di inginkan.

(57) “Ketika kita gagal hari ini, pada akhirnya kita akan terus melewati fase untuk berdiri lagi. Itu pasti. Sekarang? Nggak tahu. Besok? Bisa jadi. Lusa? Mungkin. Nggak ada yang tahu kapan waktu buat kita berdiri lagi kecuali diri kita sendiri. Bener nggak?”(Tenderlova, 2021:38)

Pada data (57) dapat dilihat bahwa tokoh Malika mengatakan kalau hari gagal maka besok atau lusa bisa berhasil. Tidak mungkin selamanya kita akan gagal terus menerus. Setiap perjuangan manusia akan mengalami kegagalan. Tanpa kegagalan tidak akan ada keberhasilan yang terjadi. Semua butuh proses. Dengan berjalannya waktu sebuah kegagalan akan berubah menjadi suatu keberhasilan jika manusia mau berjuang dan bekerja keras.

(58) “Setiap orang itu punya cerita sukses masing-masing, Mas. Hari ini kita merasa susah lebih dulu. Sukses bisa seiring berjalannya waktu

dan seberapa keras kamu berusaha. Semua orang pernah menangis hebat waktu mereka ada di titik paling sulit dalam hidup mereka. Bisa jadi, suatu saat kamu juga merasakan itu. Kabar baiknya adalah, kamu nggak perlu khawatir. Kamu nggak sendirian. Hari ini, ada bapak-bapak yang menangis lebih hebat dari kamu karena nggak bisa bawa pulang nasi bungkus buat makan malam dia dan keluarganya. Hari ini, ada laki-laki yang pulang dengan meratap karena perasaannya tidak diterima sebagaimana mestinya.”(Tenderlova, 2021:39)

Pada data (58) dapat dilihat bahwa tokoh Bapak mengatakan kalau ⁷³ setiap orang punya cerita masing-masing dalam hidupnya. Ada orang yang sukses di usia muda bahkan ada orang yang sampai tua masih belum bisa merasakan kesuksesan. Sukses itu bisa diraih dengan seiring berjalannya waktu, yang paling penting manusia itu mau berusaha dan bekerja keras untuk meraihnya. Masih banyak diluar sana manusia yang belum bisa merasakan kesuksesan. Ada bapak yang pulang tapi tidak bisa membawa apa-apa untuk keluarga dan ada juga anak muda yang meratapi nasibnya karena gagal akan percintaan. Sebagai manusia hanya bisa berusaha dan tetap bekerja keras untuk hasilnya sserahkan pada sang maha kuasa.

(59) “Maksudnya jangan berhenti berusaha atas hal-hal yang lo suka dan lo merasa bahagia saat melakukannya. Tapi ketika lo capek dan lo udah merasa nggak bahagia ketika melakukannya, lo boleh berhenti dan mencari hal-hal yang membuat lo bahagia lainnya. Kan gue barusan juga bilang, kita nggak perlu memaksakan apapun.”(Tenderlova, 2021:99)

Pada data (59) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra mengatakan kalau jangan berhenti berusaha untuk mendapatkan hal-hal yang disukai dan membuat bahagia. Walaupun capek dan merasa tidak bahagia untuk hal yang dilakukan sekarang itu wajar. Semua butuh perjuangan dan butuh usaha. Kalau capek bisa istirahat dulu. Nanti bisa dilanjutkan karena manusia tidak bisa memaksakan apapun kepada orang lain.

4.1.3.4 Kesabaran

⁸ Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang

memilikinya. Semakin tinggi tingkat kesabaran yang dimiliki seseorang maka semakin kokoh juga ia dalam menghadapi segala macam masalah yang terjadi dalam kehidupan. Kesabaran merupakan setengah dari keimanan. Sikap individu yang diuji ia bisa menerima semua cobaan dengan ikhlas, tidak marah dan tidak memaksakan kehendak. Bentuk sikap sabar dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(60) “Buat abang, cukup kita jadi seperti ini. Menikmati apa yang kita punya semampu kita. Cukup karena muluk pasti membutuhkan setiap pasang mata. Abang tahu Nana pasti ngerti. Kita jadi yang seadanya saja. Karena bisa jadi, seadanya mampu menjadi segalanya.”(Tenderlova, 2021:29)

Pada data (60) dapat dilihat tokoh Sastra mengatakan kalau ia merasa cukup menjalani hidupnya seperti ini. Menikmati hidupnya sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Karena jika memaksakan kehendak yang tidak bisa ia lakukan maka akan membuatnya merasa tersiksa. Ia tidak gila hidup mewah karena semua itu akan membutuhkan sepasang mata nantinya. Sastra menjalani hidup seadanya sesuai dengan kemampuannya. Karen menurutnya seadanya itu bisa menjadi segala apabila dijalani dengan sabar dan ikhlas.

(61) “Kalau ada hari dimana kamu tiba-tiba nggak mengenali aku, tolong jangan buru-buru pergi. Bisa saja aku Cuma lupa, kalau aku menyimpan sesuatu yang berharga untuk berfoya sama sesuatu yang justru nggak ada harganya.”(Tenderlova, 2021:35)

Pada data (61) dapat dilihat bahwa tokoh Nana mengatakan kalau nantinya sang kekasih tak mengenali dirinya maka ia harus bersabar menunggunya. Mungkin saat itu kesabaran sang kekasih sedang diuji karena Nana tak mengenalinya.

(62) “Nggak ada takaran untuk ukuran jatuhnya seseorang. Kegagalan akan terus terjadi selama kita masih berproses. Bisa jadi setelah kamu dapat kerja atau aku resmi jadi dokter gigi, kita mengalami kegagalan lagi. Iya kan?”(Tenderlova, 2021:38)

Pada data (62) dapat dilihat bahwa tokoh Gayatri mengatakan kalau kegagalan

seseorang akan terus terjadi saat sedang berproses. Bahkan bisa saja kegagalan itu terjadi ketika sudah sukses. Karena tidak ada yang tau jatuhnya seseorang. Selagi masih bisa berjuang dan sabar menjalani cobaan maka akan bisa bangkit kembali.

(63) “Nggak pa-pa kalau kamu mau nangis hari ini, karena kamu bisa berusaha lagi besok. Jangan khawatir, aku nggak akan kemana-mana.”
(Tenderlova, 2021:4)

Pada data (63) dapat dilihat bahwa tokoh Malika mengatakan kalau tidak apa-apa menangis karena sebuah kegagalan tetapi hari esok harus bisa bangkit dan berjuang lagi. Ia mengatakan kalau dirinya tidak akan kemana-kemana dan akan terus mendampingi dalam segala hal.

(64) “Konsistensi itu kayak batu bata, semennya dari bahan kepercayaan. Rencana bisa lo jadikan pondasi yang kokok, biar rumah yang mau lo bangun nggak goyah kalau ada badai. Setelah lo membangun pondasi dan dinding tutup rumah lo pakai atap cinta. Ceilah, romantis bener mulut gue.”(Tenderlova, 2021:115)

Pada data (64) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra mengatakan konsisten itu seperti batu bata dan semen itu sebagai kepercayaan. Dalam segala hal semua harus bisa dijalani dengan rasa percaya bahwa suatu saat nanti bisa menggapainya. Asal ada usaha dan sabar untuk menjalani sebuah proses.

4.1.3.5 Percaya Diri

¹⁹ Percaya diri adalah kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang dimiliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri seseorang baik dari faktor eksternal maupun internal. ³ Percaya diri merupakan salah satu nilai yang perlu dimiliki oleh seseorang sebagai pribadi yang tangguh. Bentuk sikap ⁸⁰ percaya diri dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(65) “Tapi aku nggak perlu dijodohin ya semuanya. Aku akan berjuang sendiri.”(Tenderlova ,2021:9)

Pada data (65) dapat dilihat bahwa tokoh Jaya tidak mau dijodohkan. Dia yakin

kalau dia bisa mencari pasangan hidupnya sendiri. Jaya memiliki rasa percaya yang tinggi sehingga ia tidak mau dijodohkan oleh siapapun. Pasangan yang akan mendampingi nanti adalah orang yang ia pilih sendiri.

(66) “Kamu boleh genggam tangan ini. Saya nggak akan menghalang-halangi, tapi pastikan dulu kalau saya udah nggak mampu menggenggam tangan ini lagi.”(Tenderlova, 2021:27)

Pada data (66) dapat dilihat bahwa tokoh Nana percaya kalau sampai kapan pun ia akan selalu menggenggam tangan sang kekasih. Sebagai laki-laki Nana tidak akan melepaskan sang kekasih kepada siapapun karena ia bisa menjaga dan menyayangi sang kekasih. Kalau ia tidak bisa menggenggam tangan sang kekasih maka baru boleh ada laki-laki lain yang menggenggam tangannya. Karena disaat itu Nana sudah ikhlas akan segala sesuatu yang terjadi.

(67) “Sesekali kamu harus lihat cermin dan tersenyum buat diri kamu sendiri. Sambil berkata dalam hati, ’kamu hebat sekali!’”(Tenderlova, 2021:45)

Pada data (67) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra mengatakan kalau sebagai manusia harus bisa memberi semangat untuk diri sendiri. Sebagai tanda bahwa manusia harus tetap percaya diri terhadap segala sesuatu yang telah terjadi dan yang akan dihadapi.

(68) “Ya enggak biar apa-apa. Itu cara sederhana untuk menghargai diri sendiri. Nih, coba aja.”(Tenderlova, 2021:45)

Pada data (68) dapat dilihat bahwa tokoh Nana mengatakan kalau menghargai diri sendiri adalah hal yang penting. Mencoba memahami diri sendiri jauh lebih penting sebelum menghargai orang lain. Percaya akan diri sendiri itu sesuatu hal yang harus dimulai dari dini.

(69) “Jangan merasa rendah hanya karena kamu nggak punya uang buat beli ayang kentucky. Selama kamu masih punya hati untuk memanusiaakan manusia lainnya. Itu sudah cukup.”(Tenderlova, 2021:65)

Pada data (69) dapat dilihat bahwa jangan merasa rendah akan sesuatu hal yang

kita rasakan. Melihat orang lain lebih baik itu belum tentu baik untuk diri sendiri. Justru percaya akan diri sendiri itu hal yang utama. Selama manusia masih punya hati untuk menghargai orang lain maka semuanya akan baik-baik saja.

(70) “Sembarangan lo berdua!udah gue bilang, gue tuh udah tobat. Cinta gue udah mentok sama malika. Kenapa pada nggak ada yang percaya sama gue sih?”(Tenderlova, 2021:78)

Pada data (70) dapat dilihat bahwa tokoh Willy mengatakan kalau cintanya hanya untuk Malika. Tidak ada yang lain dihatinya selain malika. Willy sangat percaya diri bahwa dirinya hanya mencintai Malika. Willy mengatakan kepada semua orang dengan percaya diri kalau dirinya hanya mencintai Malika seorang.

(71) “Aku lebih payah sih kayaknya, Mas. Satu-satunya game yang aku bisa kayaknya cuma game shopee candy. Terus setiap aku berhasil menghapus 5 permen secara berurutan, aku dibilang cakep. Dan disaat nggak ada yang mengakui hebatanku, aku selalu menemukan pengakuan itu di game.”(Tenderlova, 2021:97)

Pada data (71) dapat dilihat bahwa Jaya mengatakan kalau dirinya sangat percaya diri akan memainkan permainan shopee candy. Menurutnya hanya shopee candy yang bisa memberikan pengakuan atas hebatan Jaya.

Berdasarkan beberapa data tersebut dinyatakan bahwa tokoh-tokoh dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova memiliki sikap percaya diri, sabar, kerja keras, optimis dan jujur. Bukti sikap tersebut ditunjukkan dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki. Mempunyai rasa sabar dalam menghadapi segala sesuatu. Serta selalu berusaha dalam mengerjakan segala sesuatu untuk mencapai keinginannya. Karena sebagai manusia memiliki sikap tersebut dapat digunakan untuk menjalani kehidupan dalam masyarakat.

4.2 Bentuk Penyampaian Nilai Moral Pada Novel Narasi 2021

Bentuk penyampaian moral dalam novel Narasi 2021 Karya Tenderlova terbagi atas dua, yaitu bentuk penyampaian langsung dan tidak langsung. Bentuk penyampaian

langsung terdiri dari uraian pengarang dan uraian tokoh. Bentuk penyampaian tidak langsung terdiri dari peristiwa dan konflik.

⁶ **4.2.1 Bentuk Penyampaian Langsung**

⁴ **4.2.1.1 Melalui Uraian Pengarang**

Pengarang menyampaikan pesan moral melalui uraian yang ditunjukkan kepada pembaca. Uraian tersebut disampaikan berupa narasi yang terdapat dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova. ⁷¹ Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

- (1) “Segalanya memang membaik, tapi segalanya juga tak lagi terasa sama. Nana masih merasa ada sesuatu yang hilang dan dia berusaha sekuat tenaga untuk kembali menemukannya. Apa yang hilang? Sebuah jawaban atas pertanyaan yang membingungkan.”(Tenderlova, 2021:10)

Pada data (1) menjelaskan bahwa pengarang menyampaikan berjuang dan berusaha itu harus. Sebagai manusia wajar kalau merasa kehilangan akan sesuatu tetapi harus bisa bangkit kembali dan menemukan hal yang telah hilang. Nantinya akan diganti dengan yang baru atau masih dengan yang lama dengan versi baru.

- (2) “Sifat manusia itu dinamis. Seseorang bisa berubah kapan aja. Sementara waktu itu relatif. Selama apapun hubungan yang seseorang jalani, nggak ada jaminan bahwa perasaan yang mereka miliki pada awalnya akan tetap sama sampai akhir. Memahami manusia itu nggak cukup setahun dua tahun. Karena seiring berjalannya waktu, seseorang bisa berubah. Makanya, cinta aja nggak cukup.”(Tenderlova, 2021:113)

Pada data (2) menjelaskan bahwa pengarang menyampaikan salah satu sifat manusia itu dinamis. Perasaan yang dimiliki oleh manusia itu tidak selamanya sama. Akan ada waktu perasaan itu akan berubah. Manusia bisa menjadi baik tetapi juga bisa menjadi jahat nantinya. Maka dari itu pengarang menyampaikan bahwa menjadi manusia itu tidak selamanya akan baik tetapi berusaha menjadi baik itu harus.

- (3) “Pintu itu arus hidup. Kita harus siap didatangi, ditinggal, diterpa panas, diterpa angin. Itulah kenapa cinta aja nggak cukup. Hidup ini nggak sederhana itu buat didefinisikan hanya soal cinta.”(Tenderlova, 2021:115)

Pada data (3) menjelaskan bahwa pengarang menyampaikan salah satu bentuk moral yaitu menerima keadaan. Karena hidup itu seperti arus. Manusia harus siap diterpa segala macam situasi supaya bisa kuat menjadi kehidupan. Pengarang menyampaikan bahwa hidup sederhana itu istimewa.

- (4) “Kadang dia berakhir sendirian. Dia juga nggak bisa bersinar sendirian mungkin, dia jadi saksi banyak hal yang nggak akan pernah terulang. Dia melewati banyak hal sendirian. Makanya aku penasaran, seandainya dia bisa ngomong, dia bakal ngomong apa ya? Kira kira apa yang akan dikatakan oleh bulan yang kesepian?”(Tenderlova, 2021:128)

Pada data (4) menjelaskan bahwa pengarang menyampaikan salah pesan moral kalau manusia itu tidak bisa hidup sendirian. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan manusia lain. Dalam kutipan itu pengarang menyampaikan jika bulan bisa berbicara maka bulan akan menjadi saksi atas semua perlakuan yang dilakukan oleh manusia di bumi.

- (5) “Adinata Aileen Caesar. Dia terlahir dengan jiwaku yang dipenuhi iri. Dia terlahir dengan aku yang perlahan-lahan merasa kebas. Tapi ketika Tuhan membuatnya meringkuk kesakitan, aku justru marah. Dan seperti namanya, aku berharap dia akan sembuh. Lalu menjadi bintang yang bersinar terang di semesta ini. Sembuh, dan bersaing denganku.”(Tenderlova, 2021:189)

Pada data (5) menjelaskan bahwa pengarang menyampaikan salah satu sifat manusia yaitu iri hati. Dalam kutipan tersebut pengarang menceritakan sosok Adinata yang memiliki rasa iri terhadap manusia lain. Karena dia terlahir dengan keterbatasan. Ia ingin seperti yang lain bisa hidup normal, sembuh tanpa harus memikirkan penyakitnya.

4.2.1.2 Melalui Uraian Tokoh

Dalam menyampaikan nilai moral secara langsung, pengarang juga menyampaikannya melalui tindakan tokoh. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

- (1) “Aku. Bahagianya dia yang nggak mahal itu aku ternyata. Soalnya setelah dia memperkenalkan tempat ini ke aku, aku jadi jatuh cinta sama tempat ini. Gulenya gurih banget, nggak ada tandingan. Nih, kamu lihat, 3 piring aja rasanya masih kurang.” (Tenderlova, 2021:33)

Pada data (1) terlihat Nana sangat bahagia karena sang kekasih mengajaknya ke tempat makan favoritnya dan hanya Nana lah satu-satunya laki-laki yang diajak sang kekasih untuk makan ditempat itu. Aspek moral yang perlu juga menjadi contoh bagi pembaca yaitu nilai kasih sayang terhadap pasangan yang bisa menjadi motivasi bagi pembaca yang membaca novel ini.

- (2) “Kamu pasti lebih paham ini daripada aku, kalau kebahagiaan seseorang nggak melulu dibuktikan dengan materi. Kantong plastik Indomaret ini udah lebih dari cukup buat aku.”(Tenderlova, 2021:29)

Pada data (2) terlihat bahwa kebahagiaan seseorang tidak selalu tentang uang. Manusia bisa saja tergiur dengan harta duniawi tapi itu tidak selamanya bisa membuat bahagia. Justru dengan hal sederhana itu bisa jauh lebih istimewa. Aspek moral yang perlu juga menjadi contoh bagi pembaca yaitu nilai menerima keadaan yang bisa menjadi motivasi bagi pembaca yang membaca novel ini.

- (3) “Mending kamu beres-beres sekarang, saya ambil jaket sama kunci dulu. Saya antar kamu pulang. Tolong jangan menolak, ini demi kebaikan kamu.”(Tenderlova, 2021:24)

Pada data (3) terlihat bahwa Nana ingin mengantar sang kekasih untuk pulang. Nana sangat peduli terhadap sang kekasih. Ia tak mau sang kekasih mengalami hal yang tidak diinginkan. Aspek moral yang perlu juga menjadi contoh bagi pembaca yaitu nilai kasih sayang dan rasa peduli terhadap pasangan yang bisa menjadi motivasi bagi pembaca yang membaca novel ini.

- (4) “Saya tahu mas ibram orang baik. Terima kasih banyak sudah mau peduli dan perhatian sama saya. Tapi perlu mas ibram tahu, saya merasa sangat cukup dengan hubungan yang saya miliki. Memang, kalau dilihat dari segi finansial, mas ibram jauh melampaui dia. Tapi dari segi seseorang yang mampu mengimbangi saya, saya akan tetap memilih dia, mas. Nggak peduli sebanyak apapun mas ibram

memberikan penawaran sama saya mengenai masalah ini, saya tetap tidak memberikan kompromi.”(Tenderlova, 2021:27)

Pada data (4) Gayatri mengucapkan rasa terima kasihnya kepada Ibram karena selama ini sudah baik kepadanya. Tetapi hati Gayatri hanya untuk sang kekasih. Ia tidak bisa menerima laki-laki lain di hidupnya selain sang kekasih. Walaupun laki-laki yang datang jauh lebih baik dan sempurna daripada sang kekasih. ¹Aspek moral yang perlu juga ¹menjadi contoh bagi pembaca yaitu nilai peduli terhadap orang lain yang bisa menjadi ¹motivasi bagi pembaca yang membaca novel ini.

(5) “Na, sebenarnya pamitku tadi belum selesai. Aku harus pergi lebih jauh dari yang kamu kira. Aku akan datang ke sebuah tempat untuk mengabdikan diri sebaik mungkin disana. Seperti katamu, menjadi manusia baik tidak perlu menunggu orang lain. Dan aku pergi mengikuti kemana arah langkah kakiku mengajak aku berlari. Suatu saat jika aku kembali dan kamu masih ditempat yang sama, aku janji bakalan datang kesana. Ke tempat dimana kamu berdiri. Walau aku tahu, yang ada hanya semoga. Semoga..kamu masih berdiri disana.”(Tenderlova, 2021:218)

Pada data (5) Aya berpamitan kepada Nana. Ia mengatakan kalau ini sudah waktunya untuk menjadi lebih baik lagi. Karena Aya sadar kalau menjadi manusia baik tidak perlu menunggu orang lain. Aya akan pergi ke tempat yang menurutnya bisa dijadikan tempat untuk belajar menjadi lebih baik. ¹Aspek moral yang perlu juga menjadi ¹contoh bagi pembaca yaitu nilai optimis dan mau berusaha yang bisa menjadi ¹motivasi bagi pembaca yang membaca novel ini.

⁶4.2.2 Bentuk Penyampaian Tidak Langsung

⁴4.2.2.1 Melalui Peristiwa

Melalui peristiwa, pengarang menyampaikan moralnya secara tidak langsung. Salah satu sifat khas karya sastra adalah berusaha mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung.

Hal itu bisa dilihat pada kutipan berikut.

(1) “Aku pikir, apa yang kita punya selama ini selalu cukup. Tapi ternyata, enggak sama sekali, Ya. Dan keadaan ini bikin aku sadar. Nggak peduli seberapa besar aku mencintai kamu, aku nggak bisa memaksakan apapun.

Aku bisa memperjuangkan kamu, tapi untuk hal ini...aku nggak punya kekuatan apa-apa.”(Tenderlova, 2021:207)

Pada data (1) menjelaskan peristiwa mengenai perjuangan Nana dalam memperjuangkan cintanya. Ia merasa hidupnya selama ini sudah cukup. Tetapi ia sadar kalau hidup bukan Cuma soal cinta saja. Ia tidak bisa memaksakan kehendaknya kepada sang kekasih. Nana sudah berusaha memperjuangkan hubungannya dengan sang kekasih tetapi kalau memang harus berakhir ia tidak bisa berbuat apa-apa. Hal tersebut yang dapat menjadi contoh aspek nilai moral bagi pembaca dari segi hubungan dan dapat di ambil maknanyabagi pembaca dalam perspektif kehidupan.

(2) “Kalau aku punya jauh lebih banyak dari apa yang aku punya saat ini, Ya...aku nggak akan pernah ngelepasin kamu untuk siapapun. Tapi kenyataannya, kita nggak bisa hidup hanya dengan persetujuan dan perasaan yang kita punya. Dan aku nggak punya kekuatan apapun untuk terus mempertahankan kamu.”(Tenderlova, 2021:209)

Pada data (2) menunjukkan sikap kesetiaan terhadap pasangan. Sikap kesetiaan Gayatri ditunjukkan pada peristiwa ia mempertahankan hubungannya. Gayatri tidak akan melepaskan sang kekasih jika keadaannya sedang baik-baik saja. Suatu hubungan tidak hanya dijalani dengan persetujuan dan perasaan dari salah satu pihak saja tetapi harus dimiliki oleh dua belah pihak. Hal tersebut yang dapat menjadi contoh aspek nilai moral bagi pembaca dari segi kesetiaan terhadap pasangan dan dapat di ambil maknanya bagi pembaca dalam perspektif kehidupan.

(3) “Aya anak baik. Makanya bapak selalu bilang, apapun yang bikin aya bahagia, bapak pasti akan selalu dukung. Bahkan ketika kamu pamit sama bapak tadi pagi, bapak ijinan kamu pergi, Nak.pergi jauh kalau kamu memang bisa bahagia dan sembuhkan lukamu disana. Asal, ingat pesan bapak, telpon bapak terus ya, nak? Bapak bakalan sedih kalau kamu hilang kabar.”(Tenderlova, 2021:217)

Pada data (3) menunjukkan sikap kasih sayang Bapak kepada Aya. Bapak mengatakan kalau menurut Aya bahagia maka lakukan semua hal yang membuatnya bahagia. Walaupun di satu sisi Bapak merasa berat untuk melepaskan Aya tapi kalau itu

menurutnya yang terbaik maka Bapak akan merelakan semuanya. Hal tersebut yang dapat menjadi contoh aspek nilai moral bagi pembaca dari segi kesetiaan terhadap pasangan dan dapat di ambil maknanya bagi pembaca dalam perspektif kehidupan.

- (4) “Terus kalau kamu nangis, uangmu bakalan balik? Nggak usah ditangisin sampai segitunya. Wong sudah hilang ya ikhlaskan. Rejeki itu nggak Cuma datang dari satu arah. Kan kamu nggak tahu kalau setelah uangmu hilang, Allah malah gantikan yang jumlahnya jauh lebih besar.”(Tenderlova, 2021:222)

Pada data (4) menunjukkan peristiwa kehilangan. Bapak mengatakan kalau semua sesuatu yang sudah hilang tidak perlu ditangisi dan disesali. Kita tidak akan tahu rejeki itu datang dari mana. Kita hanya bisa pasrah dan menerima kenyataan yang sudah ditakdirkan oleh sang maha kuasa. Hal tersebut yang dapat menjadi contoh aspek nilai moral bagi pembaca dari segi kesabaran terhadap cobaan yang ada dan dapat di ambil maknanya bagi pembaca dalam perspektif kehidupan.

4.2.2.2 Melalui Konflik

Dalam menyampaikan moral secara tidak langsung, pengarang menyampaikan pesan moral melalui konflik antar tokoh. Konflik ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

- (1) “Lo jadi gantiin ban dia?” tanya Nana
Dengan senyum tipis Jovan mengangguk. “Gue tetap gantiin ban dalam motor dia meskipun dia nggak punya duit buat bayar.”
“Lo rugi dong?”
“Nggak ada istilah rugi untuk berbuat baik, Na. Ingat kalau kita punya Tuhan yang siap mengcover segala hal baik yang pernah kita perbuat, dengan sesuatu yang jauh lebih baik lagi.”(Tenderlova, 2021:230)

Pada data (1) terlihat jelas konflik sosial yang dialami oleh tokoh Jovan yakni ia membantu temannya tanpa rasa pamrih. Walaupun Jovan tau kalau uang yang ia keluarkan untuk membantu temannya tidak akan kembali lagi kepadanya. Jovan yakin bahwa uang yang ia keluarkan untuk membantu temannya nantinya akan digantikan berkali-kali lipat. Konflik pada data tersebut nilai moral untuk mengingatkan pembaca bahwa membantu sesama itu tidak boleh dengan rasa pamrih.

- (2) “Kalau gue datang ke sini buat ngomongin abang lo lagi, lo nggak papa?”
“Bang Tama? Lo mau ngomongin dia soal apaan anjir? Di rumah ini Cuma dia doang yang nggak punya aib. Kecuali kalau-“
“Yang gua maksud Sastra,” kata Willy setelah itu. Benar-benar membuat Nana berhenti tertawa dan menatapnya dengan tatapan kosong. “Ngomongin Sastra, sama artinya dengan lo membasahi luka lo lagi pakai air jeruk nipis. Tapi kalau gue nggak ngomongin ini sama lo, gue nggak tahu lagi kapan waktu yang pas.”(Tenderlova, 2021:232)

Pada data (2) terlihat jelas konflik batin yang dirasakan oleh Nana atas kehilangan sang kakak. Ia masih merasa terluka atas kepergian Sastra. Disaat semua orang membahas mengenai Sastra maka rasa kehilangan sosok kakak kembali dirasakan oleh Nana. Luka yang sudah kering akan kembali terasa perih seperti membasahi luka dengan menggunakan air jeruk nipis. Meskipun begitu Nana harus menerima semua yang sudah terjadi dan mengikhhlaskan sang kaka untuk pergi selama-lamanya. Konflik pada data tersebut mengandung nilai moral kesabaran yang bisamenjadi motivasi bagi pembaca yang membaca novel ini.

- (3) “Lo tahu kalau selamaini dia nulis surat buat gue?” tanya Nana dan Willy mengangguk setelahnya.
“Iya, karena dia cerita.”
“Kenapa Cuma gue?”
“Lo mungkin lupa, Sastra selalu mencintai orang-orang di sekitarnya dengan cara yang berbeda. Dia ngasih surat buat lo, dia jadi partner game buat cetta,dia selalu beliin Jaya sukelan, dan dia...selalu ngajak gue buat ke tempat-tempat dimana lo bakalan punya pikiran yang berbeda setelah datang kesana. Dia Cuma nunggu lo buat ngeluarin semua yang ramai di kepalalo, Na, tapi lo nggak pernah mau melakukan itu. Jadi ya, dia ngasih tahu lo lewat surat itu.”(Tenderlova, 2021:236)

Pada data (3) menjelaskan kasih sayang yang diberikan oleh Sastra kepada adik-adik dan teman-temannya dengan cara yang berbeda-beda. Sastra menyayangi orang yang dekat degannya dengan caranya sendiri. Nana sebagai adiknya sering diajak untuk keluar ketempat yang bisa membuat Nana merasa tenang oleh Sastra. Tetapi Nana tidak menyadari itu sehingga setelah kepergian Sastra, Nana baru sadar kalau kakaknya sangat

menyayanginya. Dalam data tersebut menyiratkan nilai moral kasih sayang yang diberikan sang kakak untuk adiknya. Sehingga dapat memotivasi pembaca saat membaca novel ini.

- (4) “Mama saya kena serangan jantung waktu tahu Gayatri pergi ke Kongo.”
“Yang barusan itu...”
Ibram menoleh dengan senyum tipis, “Mama saya. Dan ini adalah kehilangan paling parah yang pernah saya alami. Saya nggak peduli kalau saya harus kehilangan uang, relasi, kesempatan, teman, mimpi atau apapun. Tapi untuk kehilangan yang satu ini, saya nggak terima.”
“Gayatri tahu?”
“Situasi ini?” ketika ibram menoleh ke arah Nana, ia menemukan laki-laki itu mengangguk. “Tahu. Makanya ini yang bikin saya marah sama dia. Dia boleh pergi sejauh apapun yang dia mau, tapi seenggaknya kasih tahu saya. Karena seenggaknya, saya bisa kasih tahu Mama saya tentang keadaan ini pelan-pelan.”(Tenderlova, 2021:248)

Pada data (4) menjelaskan konflik batin yang dialami oleh Mama Nana akibat mendengar kabar kepergian Gayatri yang entah kemana. Mama Nana merasa kehilangan atas kepergian Gayatri yang tanpa mengucapkan kata perpisahan dan langsung meninggalkan Nana tanpa sepaah katapun. Nana merasa kecewa atas sikap Gayatri yang seperti itu. Nana merasa Gayatri tidak bisa menghargainya. Hal tersebut yang dapat menjadi contoh aspek nilai moral bagi pembaca dari segi kesabaran terhadap cobaan yang ada dan dapat di ambil maknanya bagi pembaca dalam perspektif kehidupan.

10 BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data-data penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova terdapat nilai-nilai moral yang mencerminkan tingkah laku tokoh-tokohnya. Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova terdiri atas tiga bentuk. Ketiga wujud tersebut adalah wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dilingkup kehidupannya dan wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Novel Narasi 2021 karya Tenderlova mengandung unsur-unsur kemanusiaan yang terdapat banyak pesan moral dan memaparkan mengenai kisah-kisah tokoh dalam kehidupan yang dijalani.

Nilai moral ketuhanan dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova terdiri atas dua bentuk, yaitu tawakal dan bersyukur. Tawakal adalah rasa pasrah hamba kepada Allah SWT yang disertai dengan segala daya dan upaya mematuhi, setia dan menunaikan segala perintah-Nya. Bersyukur adalah ungkapan sebagai bentuk perasaan yang dialami oleh individu ketika menerima suatu kebaikan atau keuntungan dari seseorang. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang paling mendominasi yaitu tawakal dan bersyukur kepada Tuhan.

Nilai moral sosial dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova terdiri atas sembilan bentuk, yaitu kasih sayang, persahabatan, bertanggung jawab, simpati, nasihat, berbagi atau memberi, berterima kasih, tolong menolong, dan meminta maaf. Kasih sayang adalah suatu perasaan cinta dan kepedulian terhadap sesama manusia. Persahabatan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua individu ataupun lebih. Bertanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Simpati adalah proses seseorang merasa tertarik terhadap pihak lain sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita orang lain. Nasihat adalah ajaran atau perbuatan yang baik. Berbagi atau

memberi adalah memberi sesuatu yang dimiliki kepada orang lain. Berterima kasih adalah bentuk penghargaan atas perbuatan baik yang diterima.⁷ Tolong menolong adalah sikap saling membantu orang lain untuk meringankan bebannya.⁶⁵ Meminta maaf adalah pembebasan seseorang dari hukuman karena suatu kesalahan.⁴⁸ Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia yang paling mendominasi yaitu nasihat yang diberikan oleh sesama manusia dalam kehidupan.

²² Nilai moral individual (diri sendiri) dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova terdiri atas 5 bentuk, yaitu jujur, pantang menyerah (optimis), bekerja keras, kesabaran, dan percaya diri. Jujur adalah kesesuaian dan kebenaran dari perbuatan atau perkataan yang dilakukan.⁵¹ Pantang menyerah (optimis) adalah sikap yang tidak mudah putus asa dalam melakukan segala hal.³ Bekerja keras adalah semangat yang berkobar serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencapai target pribadi yang dianggap sedikit melebihi batas kemampuan diri sendiri.³⁶ Sabar adalah kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya.³⁴ Percaya diri adalah kemampuan dalam meyakinkan diri pada kemampuan yang dimiliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar.⁴⁹ Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yang paling mendominasi yaitu percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

¹ Bentuk penyampaian moral yang digunakan pengarang dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova memiliki dua komponen yaitu penyampaian nilai moral secara langsung dan bentuk penyampaian moral secara tidak langsung. Bentuk penyampaian nilai moral secara langsung dalam novel ini disampaikan melalui uraian pengarang dan melalui tokoh, sedangkan penyampaian nilai moral secara tidak langsung disampaikan melalui peristiwa dan konflik yang terdapat pada novel Narasi 2021 karya Tenderlova tersebut. Data yang diperoleh dari bentuk penyampaian nilai moral secara langsung terdiri dari 10 data dan melalui

penyampaian nilai moral secara tidak langsung terdiri dari 8 data.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai moral dan bentuk penyampaian nilai moral pada novel Narasi 2021 karya Tenderlova terdapat saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat menganalisis sumber data untuk lebih teliti, cermat, dan penuh kehati-hatian supaya data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dapat lebih mendetail dengan membaca novel yang akan diteliti secara berulang-ulang, sehingga data yang didapatkan lebih tereksplorasi dengan baik dan dapat dibahas secara mendalam. Penelitian ini meneliti nilai moral dan bentuk penyampaian nilai moral yang terdapat dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova menggunakan kajian sosiologi sastra, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan kajian lainnya.

3. Bagi pembaca

Bagi pembaca, disarankan supaya mendapatkan wawasan mengenai nilai-nilai moral dalam karya sastra sekaligus bentuk penyampaian nilai moral, khususnya pada novel yang dibaca. Selain itu, pembaca juga dapat memilih karya sastra yang didalamnya mengandung nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Cust 2

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	3%
2	katacika.blogspot.com Internet Source	3%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	ojs.unimal.ac.id Internet Source	1%
5	proceeding.unindra.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.unja.ac.id Internet Source	<1%
7	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%
8	id.wikipedia.org Internet Source	<1%
9	repository.unbari.ac.id Internet Source	<1%

10	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
11	badanbahasa.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
12	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet Source	<1 %
13	www.merdeka.com Internet Source	<1 %
14	jagad.id Internet Source	<1 %
15	journals.ukitoraja.ac.id Internet Source	<1 %
16	mvgblguppw.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	adoc.pub Internet Source	<1 %
18	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
19	mahasiswa.ung.ac.id Internet Source	<1 %
20	fajarprasetio-psi.blogspot.com Internet Source	<1 %
21	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %

22	erepository.uwks.ac.id Internet Source	<1 %
23	adoc.tips Internet Source	<1 %
24	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
25	oktavianirini38.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	www.bola.com Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
28	www.kompas.com Internet Source	<1 %
29	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
30	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
31	123dok.com Internet Source	<1 %
32	dedyhsidimangkuto.blogspot.com Internet Source	<1 %
33	digilib.ump.ac.id Internet Source	<1 %

34	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
35	sudutpandang2.blogspot.com Internet Source	<1 %
36	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1 %
37	ul102.ilearning.me Internet Source	<1 %
38	kuliahkuistimewa.blogspot.com Internet Source	<1 %
39	core.ac.uk Internet Source	<1 %
40	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
41	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
43	www.medcom.id Internet Source	<1 %
44	www.cnnindonesia.com Internet Source	<1 %
45	www.sekolahan.co.id	

Internet Source

<1 %

46

Submitted to Tunas Muda International
School

Student Paper

<1 %

47

ejournal.insuriponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

48

jurnal.una.ac.id

Internet Source

<1 %

49

repository.unwidha.ac.id

Internet Source

<1 %

50

studentjournal.iaincurup.ac.id

Internet Source

<1 %

51

www.powtoon.com

Internet Source

<1 %

52

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

53

hellopoetry.com

Internet Source

<1 %

54

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

55

kumparan.com

Internet Source

<1 %

56

repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

57

journal.unj.ac.id

Internet Source

<1 %

58

mmc.tirto.id

Internet Source

<1 %

59

ojs.uho.ac.id

Internet Source

<1 %

60

www.pendidik.co.id

Internet Source

<1 %

61

www.selamatpagi.id

Internet Source

<1 %

62

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

63

blog.unikom.ac.id

Internet Source

<1 %

64

journal.stkipyasika.ac.id

Internet Source

<1 %

65

kajiantentangquran.blogspot.com

Internet Source

<1 %

66

repository.um-palembang.ac.id

Internet Source

<1 %

67

watashiwagina.blogspot.com

Internet Source

<1 %

68	www.neliti.com Internet Source	<1 %
69	www.themegasnotes.com Internet Source	<1 %
70	www.wattpad.com Internet Source	<1 %
71	dibaliklindunganka-bah.blogspot.com Internet Source	<1 %
72	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
73	infam2002.wordpress.com Internet Source	<1 %
74	journal.ipts.ac.id Internet Source	<1 %
75	mn-nhrc.org Internet Source	<1 %
76	pprasetyaningrum.blogspot.com Internet Source	<1 %
77	pramleeelvis.wordpress.com Internet Source	<1 %
78	Dwinda Ayu Kusumawardhini, Darmoko Darmoko. "MORALITAS PEMIMPIN DALAM CARIYOS RAJA SIYEM", Kawruh : Journal of	<1 %

Language Education, Literature and Local Culture, 2020

Publication

79

repo.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

80

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On